



**PERAN MASYARAKAT DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI AGAMA TERHADAP REMAJA**  
(Studi Kasus Gang Sate RT.011 / 007 Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara)

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh:**

**Nama : MARDIANA**

**NPM : 2012510096**

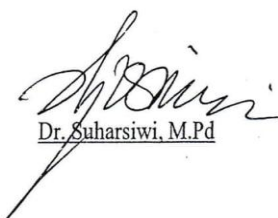
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PERAN LINGKUNGAN DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI MORAL AGAMA TERHADAP REMAJA Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara" disusun oleh: **MARDIANA** No. Pokok :2012510096, disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi (Munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jakarta, 09 Mei 2019

Pembimbing,



Dr. Suharsiwi, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


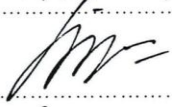


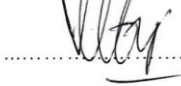
Skripsi yang berjudul : **“Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai – nilai Agama terhadap Remaja Gang Sate RT.011/007 Jakarta Utara”**. Yang Disusun oleh: **Mardiana**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2012510096**. Telah diujikan pada hari/tanggal : hari Sabtu / 06 Juli 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan ,



**Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u></b> Ketua	 .....	9/8 2019 .....
<b><u>Dr. Tajudin, MA</u></b> Sekretaris	 .....	5/8 2019 .....
<b><u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u></b> Dosen Pembimbing	 .....	6/8 2019 .....
<b><u>Siti Rohmah, M. Pd.</u></b> Anggota Penguji I	 .....	9/8 2019 .....
<b><u>Hadivan, MA</u></b> Anggota Penguji II	 .....	9/8/2019 .....

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana

NPM : 2012510096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai –nilai Agama terhadap Remaja Di Gang Sate RT.011/007 Jakarta Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 03 Dzulqaidah 1441 H  
06 Juli 2019 M

Yang Menyatakan.



Mardiana

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 06 Juli 2019

**Mardiana**

2012510096

Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama terhadap Remaja Gang Sate Rt.011/007 Kec.Cilincing, Jakarta Utara

xii + 136 halaman + 4 Bagan + 2 Tabel + 3 lampiran

**ABSTRAK**

Banyaknya remaja yang bobrok akhlak atau akhlaknya buruk karena banyak pengaruh yang membuat mereka melakukan sesuatu hal yang buruk. Dan buruknya kesan Gang Sate dari masyarakat luar karena pergaulan remajanya yang terlihat buruk dan beberapa tindak kriminal seperti mencuri yang muncul dari wilayah tersebut. Pengaruh buruknya datang dari orang-orang sekitarnya atau masyarakat dilingkungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Masyarakatnya dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja di Gang Sate RT.011/007 Jakarta Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya. Dan data diperoleh dari responden berupa masyarakat sekitar, para orang tua yang mempunyai anak remaja, teman sesama remaja dan remaja itu sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ke lapangan, lalu melakukan wawancara ke beberapa responden, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara keseluruhan peran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral agama terhadap remajanya sudah dapat dikategorikan berjalan cukup baik. Namun tetap harus ada upaya-upaya lebih dari masyarakat dalam menanamkan nilai agama terhadap remajanya karena masih banyaknya remaja yang pergaulannya masih buruk, pengaruh buruk dari lingkungan sekitarnya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan

Skripsi ini ditukis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Dr. Suharsiwi, M.Pd, Dosen pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Bapak Iwan ( ketua RT 011/007 Gang Sate ), Ustadz Nasrullah dan Istri ( tokoh agama )yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Para remaja Gang Sate dan para orang tua , yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Suami tercinta M.Rizal yang selalu membantu dan memberi dorongan untuk selalu menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih juga kepada Anak tercinta M.Alif Hamzah, selalu yang selalu sabar saat ditinggal pergi ke Kampus.
9. Kepada Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Abdul Jalil dan Ibu Siti Sulaeha, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materill, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin .

Jakarta, 06 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II           TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Peran Lingkungan.....	8
1. Definisi Peran.....	8
2. Definisi Masyarakat .....	9
3. Macam-macam Lingkungan.....	11



	B.	Penanaman Nilai-nilai Agama.....	20
	C.	Remaja.....	23
	D.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
<b>BAB III</b>		<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A.	Tujuan Penelitian.....	39
	B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	C.	Latar Penelitian.....	40
	D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	40
	E.	Data dan Sumber Data.....	41
	F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	42
	G.	Teknik Analisis Data.....	44
	H.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A.	Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	47
	B.	Temuan Hasil Penelitian.....	62
	C.	Pembahasan Temuan Penelitian.....	117
<b>BAB V</b>		<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>130</b>
		<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
		<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
		<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana Pendidikan.....	57
Tabel 2	Sarana Peribadatan.....	59

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran V : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian

## **MOTTO**

SELALU ADA HARAPAN

BAGI MEREKA YANG SERING BERDO'A.....

SELALU ADA JALAN

BAGI MEREKA YANG SERING BERUSAHA.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak di kemudian hari.

Nilai-nilai moral agama begitu penting untuk diterapkan oleh orang tua kepada anak dalam mendidik anak. agar dapat membentuk pribadi-pribadi yang mulia, akhlak yang mahmudah sehingga anak kelak menjadi anak yang berguna. Nilai-nilai agama yang diterapkan oleh pendidik sejak dini pada anak akan menciptakan karakter yang baik berlandaskan agama.

Ada banyak sekali nilai-nilai moral agama yang harus diterapkan oleh pendidik baik guru maupun bukan guru, yaitu orang tua, namun penulis hanya membahas sebagian saja yaitu shalat, mengaji (membaca Al-Qur'an) / pengajian, sopan santun remaja, bersosialisasi, nasehat dan menasehati, itulah nilai-nilai agama yang akan saya bahas, pertama orang tua sebagai pendidik wajib mengenalkan rukun islam.

Setelah itu harus membiasakan anak dari dini untuk mengerjakan shalat 5 (lima) waktu agar anak terbiasa hingga ia dewasa. Karena banyak hal yang dapat membuat

perilaku anak menjadi baik, yaitu jika anak rajin shalat maka akan disiplin, bertanggung jawab, bersyukur dan sopan santun. Nilai agama yang kedua, yaitu membaca Al-Quran. Dengan membiasakan anak membaca Al-Quran maka anak akan mempunyai basic agama yang kuat, sehingga perilakunya akan terkontrol, dengan rajin membaca Al-Quran sebagai kitab suci umat islam.

Kemudian mengucapkan salam karena dengan mengucapkan salam anak dapat mengerti sopan santun di dalam islam dan saling mendoakan sesama manusia. Membiasakan anak untuk membaca doa setiap ingin beraktivitas, agar anak selalu mengingat Allah dan bersyukur atas nikmat yang ia nikmati dan menyadari bahwa atas kehendak Allah lah ia dapat beraktivitas dengan baik. Dengan membaca doa menerapkan sikap rendah hati dan tidak sombong. Lalu menerapkan pada anak kebiasaan untuk beramal atau bershadaqoh agar anak menyadari dari dini bahwa setiap rezeki yang ia miliki ada hak orang lain.

Dengan itu tertanam lah sikap yang dermawan dan tidak pelit atau kikir, setelah itu orang tua juga penting untuk menerapkan nilai-nilai agama yang saling nasehat-menasehati, agar tertanam pada diri anak sikap peka dan peduli pada lingkungan sekitarnya sehingga tidak cuek dengan persoalan yang ada dalam keluarga maupun dimana pun berada. Sehingga dimana pun ia berada selalu ditunggu kehadirannya dan selalu bermanfaat dirinya bagi orang lain. Dari macam-macam nilai diatas, orang tua harus terapkan dengan baik didalam keluarga agar tercapai tujuan untuk mempunyai anak yang sholeh dan sholeha sehingga selamat didunia maupun diakhirat nanti, sesuai dengan harapan semua orang tua di dunia.

Sedangkan pada kenyataannya di masyarakat banyak orang tua yang mengaku orang islam tapi tidak menjalankan ajaran islam dengan baik, seperti shalat dan lain-lainnya, tetapi

mengharapkan anaknya menjadi sholeh dan sholeha. Dan ada pula orang tua yang shalat namun tidak diturunkan kepada anaknya. Sehingga anak tidak shalat karena ketiduran, orang tuanya tidak membangunkan karena tidak memperhatikan dan tidak mempedulikan apakah anaknya sudah shalat atau belum, karena terkadang orang tua kurang sadar bahwa ia mempunyai kewajiban itu terhadap anaknya, sehingga anak banyak yang mengenal ilmu teknologi yang moderen namun tidak bisa membaca Al-quran dan shalat dll..

Selain itu menjadi orang tua cukup mudah. Bertahan dengan semua niat baik yang sudah menjadi tujuan anda sejak awal adalah hal yang sama sekali berbeda. Membesarkan anak itu adalah tantangan dan tanggung jawab terbesar yang harus dihadapi orang tua. Karena bagian dari perkembangan normal seorang anak akan diwarnai oleh sikap yang sulit, ketidakpatuhan, kemarahan dan kadang perilaku yang tidak bisa diterima, setidaknya dari sudut pandang orangtua. Terlebih Masa remaja itu merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Masa ini biasanya diikuti keguncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, serta kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata pada usia dewasa.

Contohnya salah satu anak yang tinggal di lingkungan Gang sate tersebut, namanya didi. Dia disekolahkan oleh orang tuanya dengan harapan anaknya tidak seperti teman-temannya yang diantaranya suka berperilaku tidak sesuai dengan syariat islam seperti mencuri, berkata kotor,dll. Namun karena dia masih mudah terpengaruh, dan mudah mengikuti kebiasaan yang biasa dilakukan oleh temannya. Maka ia pun terpengaruh dengan akhlak temannya. Dia pun ikut mencuri bersama temannya tanpa sepengetahuan orang tuanya. Orang tuanya sudah berusaha agar anaknya tidak terpengaruh oleh temannya dengan

tetap menyekolahkan, namun karena dia masih dibiarkan bermain dengan teman-temannya itu maka terjerumuskan dia ke dalam akhlak buruk teman-temannya itu.

Selain itu, yang menyebabkan penelitian diadakan di gang sate karena banyaknya kesan buruk dari masyarakat luar tentang Gang Sate karena kriminal yang sering terjadi di daerah tersebut, Juga kurangnya fasilitas ibadah seperti masjid. Dan itu membuat saya sebagai penulis bertanya-tanya, apakah ada nilai moral agama yang telah diperoleh oleh warga gang tersebut terutama pada remajanya?. contoh di atas, masih banyak lagi sifat anak-anak seperti sifat suka mengamuk dan perilaku buruk yang timbul pada masa remaja-remaja atau awal masa dewasa dapat ditelusuri kembali pada masa kanak-kanak. Perilaku antisosial amat mudah diulang sampai akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Jadi amatlah logis bila anda mengatasi masalah ini pada saat timbul untuk pertama kali daripada membiarkannya dengan harapan akan hilang dengan sendirinya. Benar, sebagian besar memang akan berkembang lebih baik sejalan dengan bertambahnya waktu tetapi jika tidak melakukan apa pun dan hanya berharap yang terbaik amatlah riskan.<sup>1</sup>

Belum ada kata terlambat dalam mendidik anak-anak kita. Masih ada kesempatan guna memperbaiki kesalahan yang pernah kita lakukan. Salah satunya moment ramadhan adalah moment yang sangat tepat untuk introspeksi diri dan mengenalkan pendidikan islam kepada anak-anak kita. Jadikan moment ramadhan ini sebagai pesantren atau madrasah bagi para orang tua bersama anak-anak dalam memahami pendidikan islam<sup>2</sup>.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peran

---

<sup>1</sup>Jhon Pearce, *Mengatasi perilaku buruk dan menanamkan disiplin pada anak*. Arcan.Jakarta.1995. Hal.ix-x

<sup>2</sup> Ahmadi sofyan, *Mendidik anak di bulan Ramadhan, tip-tip mengenalkan pendidikan agama dan akhlak islam kepada anak-anak*. Lintas Pustaka. Jakarta.2007. Hal. 7



lingkungan masyarakat dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja di Gang Sate Rw. 011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.”

## **B. Fokus Dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan agar lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

- a) Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.
- b) Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Gang Sate dan remaja 15 – 21 tahun

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Fokus berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian. Dalam pemikiran fokus, terdapat didalamnya perumusan latar belakang studi dan permasalahannya.<sup>3</sup> Sub Fokus penelitian ini adalah :

- a. Keseharian / kegiatan sehari-hari remaja dan masyarakat gang sate RT.011/007
- b. Peran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja
- c. Kendala-kendala / hambatan yang dihadapi lingkungan dalam menanamkan nilai agama terhadap remaja.

## **C. Rumusan masalah**

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas, penulis merumuskan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kegiatan sehari-hari para remaja dan masyarakat lingkungan Gang Sate RT.011/007?

---

<sup>3</sup> Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian* ( Semarang: 1993, IKIP Semarang Perr), hlm.121.

2. Bagaimana peran lingkungan dalam penanaman nilai –nilai agama terhadap remaja Gang Sate RT.011/007 kelurahan kalibaru kecamatan cilincing ?
3. hambatan apa saja yang dialami oleh lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja gang sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis; dapat menambah hazanah keilmuan khususnya dalam rangka pena agama Islam di keluarga, masyarakat.
2. Secara praktis; dapat dijadikan referensi para orang tua dan pendidik dalam mendidik anak remajanya.
3. Secara umum; memberikan gambaran fenomena pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh keluarga dan masyarakat terhadap anak-anaknya terutama remaja.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan penulisan, maka dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I :Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : kajian pustaka meliputi hakikat peranan lingkungan, penanaman nilai moral agama, dan remaja

- Bab III : Metodologi penelitian meliputi, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data,
- Bab IV : Hasil penelitian meliputi, deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data, pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup meliputi, kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. HAKIKAT PERANAN LINGKUNGAN

##### 1. Definisi peran

###### Teori Peran Menurut Para Ahli

- a. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>
- b. Sedangkan menurut Merton mengatakan bahwa **peranan** didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.
- c. Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran berarti bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup>

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumus yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang

---

<sup>1</sup>Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) hal. 278

<sup>2</sup>Tim penyusun, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 667

kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberipenilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

## 2. Definisi Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu –individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata “syaraka” yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris, masyarakat disebut dengan “society” yang pengertiannya adalah interaksi social, perubahan social dan kebersamaan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Biasanya suatu masyarakat hidup dalam suatu lingkungan dan pengertian lingkungan itu sendiri adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lingkungan adadi dalam ruang yang kita tempati.<sup>3</sup>

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

---

<sup>3</sup> Geografi.2011.”pengertian lingkungan hidup menurut para ahli”. [online].[http://www.geografi-geografi.blogspot.com/2011/01/pengertian-lingkungan-hidup-menurut.html?](http://www.geografi-geografi.blogspot.com/2011/01/pengertian-lingkungan-hidup-menurut.html?m=1)  
m=1[25 Agustus 2018]

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan social.<sup>4</sup>

Pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar yang dimaksudkan dapat memudahkan dalam menjelaskan lingkungan itu. Pertama, Lingkungan fisik atau physical environment yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia dimana terbentuk dari benda mati semisal gunung, kendaraan, udara, air, rumah dan lain-lain. Kedua, lingkungan biologis atau biological environment, yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri semisal binatang-binatang dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai terbesar. Ketiga, lingkungan sosial atau social environment yaitu manusia-manusia yang lain yang berada disekitarnya semisal teman-teman, tetangga-tetangga, orang yang lain belum dikenal). Manusia itu senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis atau spritual yang didalamnya.

Dalam menanamkan nilai norma agama, pendidikan islam harus memberikan perhatian yang besar dalam pembentukan individu yang

---

<sup>4</sup> <file:///bk14066.blogspot.co.id/2015/06/lingkungan-pendidikan-mencakup-keluarga.html>

berkepribadian islami. Hal itu melalui kelompok-kelompok pendidikan islam yang hidup di masyarakat, seperti keluarga yang menjadi sekolah pertama bagi kehidupan seseorang. Kemudian masjid yang di anggap sebagai kelompok agamis yang mendidik seseorang menjadi beriman kepada Allah serta menanamkan prilaku yang lurus pada dirinya. Demikian pula dengan sekolah yang dianggap sebagai kelompok pendidikan yang mampu membekali seseorang dengan kepandaian –kepandaian yang diperlukan dalam kehidupan ini.<sup>5</sup>

### **3. Macam-macam lingkungan**

Dalam hal ini saya akan membahas beberapa lingkungan yaitu:

#### **1. Lingkungan Masyarakat /tetangga**

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Ada juga yang disebut dengan masyarakat setempat istilah yang mana menunjukkan pada warga-warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu bangsa. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman

---

<sup>5</sup> Fukhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya:Pustaka Elba,2009),h.38

sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa ) pada umumnya. Oleh karena itu, disini dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Kualitas warga masyarakat yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama remaja adalah

- a. Taat melaksanakan kewajiban agama seperti ibadah shalat, menjalin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur
- b. Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain dan perilaku maksiat lainnya.<sup>6</sup>

## 2. Lingkungan Keluarga/orang tua

Pembentukan identitas anak menurut islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal. Karena itu perlu kita singgung sedikit syarat-syarat pembentukan keluarga, sebelum berbicara tentang dasar-dasar

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA,2005)Hal.141



pendidikan anak menurut islam, diantaranya terdapat di dalam Al-qur'an sebagai berikut:

- a. Larangan menikah dengan wanita yang dalam hubungan darah dan kerabat tertentu, seperti teresbut dalam surat An-Nisaa' ayat 22 :

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّهُ كَانَ  
فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: "Dan janganlah kamu mengawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, kecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruknya jalan (yang ditempuh)"*<sup>7</sup>

- b. Larangan menikah dengan orang yang berbeda agama disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَآءُ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ  
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ  
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ  
يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Artinya: "janganlah kamu nikahi wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang musyrik (dengan wanita mukmin), sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dnegan izin-nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-nya (perintah-perintahnya) kepada manusia supaya mereka mengamnbil pelajaran."*<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah TAFSIR AL –MARAGHI* juz 4, (Semarang:PT KARYA TOHA PUTRA,1993)h.391

<sup>8</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah TAFSIR AL-MARAGHI* juz 2, ( Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA, 1993)h.261

- c. Larangan menikah dengan orang yang berzina diutarakan dalam surat AN-Nuur ayat 3:

الرَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ  
مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: “laki-laki yang berzina tidak akan mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak akan dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik, dan yang demikian itu diharamkan bagi orang –orang yang mukmin.”<sup>9</sup>*

Keluarga itu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga ( orang tua ) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Al Qur’an Surat At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka. Terjemah ayat tersebut adalah “ hai orang –orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, Nabi Muhammad SAW, bersabda : “ setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya lah anak itu menjadi yahudi, nashrani atau majusi.”

Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung

---

<sup>9</sup> Zakiah daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: RUHAMA,1994),h.41

pada masa pra lahir ( dalam kandungan ) dan pasca lahir. Pentingnya penanaman nilai agama pada masa pra lahir, didasarkan kepada pengamatan para ahli psikolog terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa mereka dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka berada dalam kandungan.<sup>10</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jualah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy,2004), h. 30

tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya<sup>11</sup>. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua. yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangat dominan. Menurut Hurlock keluarga merupakan “Training Centre” bagi penanaman nilai-nilai. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.<sup>12</sup> Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Keluarga adalah adalah satu-satunya lembaga sosial, disamping agama yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat.<sup>13</sup> Dalam mengembangkan fitrah beragama remaja dalam

---

<sup>11</sup>Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV Ruhama, 1995. h.47

<sup>12</sup> Oswari DPH, *Kelularga Idaman*, (BPK GUNUNG MULIA, 1982) Hal. 16

<sup>13</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1983), I, Hal. 7

lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogyanya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia)
- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik:
  - 1) memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas,
  - 2) bersikap respek /menghargai pribadi anak,
  - 3) menerima anak sebagaimana biasanya,
  - 4) mau mendengar pendapat/keluhan anak,
  - 5) memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orangtua sendiri salah kepada anak,
  - 6) emuluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.
- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antaranggota keluarga ( ayah dengan ibu, orangtua dengan anak, anak dengan anak). Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik seperti keras kepala, pembohong, tidak

memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.

- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, shalat, berwudhu, dan akhlak terpuji lainnya.

Pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan fitrah beragama remaja ini dalam Al-Qur'an maupun hadits telah dinyatakan secara jelas, diantaranya:

- 1) Dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”<sup>14</sup>

- 2) Nabi SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah-(suci dari dosa)-maka kedua orangtuanyalah yang meyahudikan, menasranikan atau memajusikannya”

Selain itu Fondasi dasar utama pendidikan seorang anak –anak juga remaja itu ada dirumah, yaitu “pendidikan rumah”. Maksudnya adalah

---

<sup>14</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah TAFSIR AL-MARAGHI juz 28, ( Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA,1993)h. 258*

seberapa pun kita ingin membangun gedung pencakar langit, tetapi jika fondasinya keropos, apa jadinya?.<sup>15</sup>

### 3. Lingkungan teman

Salah satu terpenting dari perkembangan remaja yaitu perkembangan dalam kehidupan social. Teman sebaya merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa-masa remaja.karena remaja dalam masyarakat modern seperti saat ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastic.

Teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap,pembicaraan,minat, penampilan dan perilaku. Remaja seringkali menilai bahwa bila dirinya memakai model yang sama dengan anggota kelompoknya yang populer maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman sebayanya.<sup>16</sup> Dalam masyarakat, remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun

---

<sup>15</sup> Angga Setyawan, *Anak juga Manusia,jadilah orang tua terbaik, sediakan hati untuk anak*,(Jakarta:Mizan Publika,2013),h.25

<sup>16</sup> Kompasiana.2015 “pengaruh teman sebaya terhadap pendidikananak remaja” [online].<http://www.kompasiana.com/sartinyasin/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-pendidikan-anak-remaja?html>[maret 2019]

apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sebaya, standar atau aturan –aturan (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya.<sup>17</sup>

Lingkungan masyarakat baik berupa keluarga, teman ataupun tetangga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai moral agama para remaja.

## **B. PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA**

Penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Sedangkan menanamkan adalah menanam sesuatu pada suatu objek.

Definisi nilai oleh Spranger termasuk yang dikenal luas. Menurut Spranger, nilai diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi social tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, *op.cit.*, h.36

<sup>18</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.134



Adapun pengertian lain dari beberapa ahli, menurut Kimball Young nilai adalah unsur-unsur abstrak dan sering tidak disadari tentang benar dan pentingnya. Menurut A.W Green nilai adalah kesadaran yang berlangsung secara relative yang disertai oleh emosi terhadap objek atau ide orang perorang. Menurut Richard T.Schaefer dan Robert P. Lamm bahwa nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan dan dianggap layak dalam sebuah kebudayaan. Intinya nilai adalah konsepsi atau pemikiran tentang baik buruk atau dapat pula dianggap sesuatu yang sangat penting , berguna serta dihargai bagi kemanusiaan.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas, nilai juga memiliki fungsi yaitu:

1. Mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan berperilaku.
2. Mendorong orang bertindak sesuai dengan peranannya.
3. Menumbuhkan solidaritas di antara anggota masyarakat.
4. Alat kontrol social.
5. Sebagai motivator
6. Sebagai benteng perlindungan atau menjaga stabilitas budaya.<sup>20</sup>

Menurut Istilah moral berasal dari kata latin “Mos” (Moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Ada juga pengertian lain, Moral merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan

---

<sup>19</sup> Yulia Darmawaty & Achmad Djamil, *Buku Saku Sosiologi SMA*, (Jakarta:Kawan Pustaka,2011),h.25

<sup>20</sup> Ibid,h.28

individu, kelompok, atau masyarakat. moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila.

Untuk remaja, moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman ini juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini. Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja mencakup:

- A. *Sefl-directive*, taat terhadap agama dan moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- B. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- C. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- D. *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- E. *Deviant*, menolak dasar dan hokum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa indonesia agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia

dan manusia serta lingkungannya. Atau agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan / perintah dari kehidupan.<sup>21</sup>

Jadi menanamkan nilai moral agama adalah cara masyarakat dalam mendidik supaya sikap dan kepribadian para remaja menjadi lebih baik lagi terutama nilai-nilai yang harus ditanamkan adalah soal berakhlak dan beraqidah sesuai syariat islam.

### C. REMAJA

#### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Remaja berasal dari kata latin *adolecere* yang berarti remaja atau “tumbuh atau tumbuh dewasadan bukan lagi anak-anak.”<sup>22</sup>

Masa remaja menurut sebagian orang merupakan masa yang paling indah karena masa tersebut adalah masa seseorang dapat menghabiskan waktunya tanpa ada yang menghalanginya. Masa remaja juga merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang

---

<sup>21</sup> Baloo official.2018."Agama" dari Wikipedia[online].<https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama>[27 Agustus 2018]

<sup>22</sup> Depdiknas, *Kamus besar bahasa indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2001),Cet. Ke-1, hlm.244.

kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negatif.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.<sup>23</sup>Memasuki masa remaja berarti menggapai puncak kekuatan dan dimulainya tahapan yang paling indah. Pada masa ini, seorang remaja akan menemukan segalanya menjadi indah, bak pandang luas dengan segala keindahan yang menyenangkan. <sup>24</sup>Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus. Upaya pengembangan nilai dan moral juga diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan sekolah. Akhir-akhir ini, karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan sikap positif maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan Remaja , maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupannya, yaitu tentang:

a. Masalah Keimanan

Keimanan adalah salah satu masalah yang pokok dalam penggerak tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (.....:ROSDA,.....) hal:184

<sup>24</sup> Taqi Falsafi, *Warna-warni kehidupan remaja dalam islam*, (Bogor:CAHAYA,2003) hal:2

yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Oleh karena itu, keimanan yang dimaksud disini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ  
وَشَرِّهِ {رواه مسلم عن عمر}

*Artinya “Iman itu ialah engkau iman percaya dengan yakin kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat-Nya, kepada Kitab-kitabnya, kepada Rasul-rasulnya, kepada hari akhir (akan dibangkitkan dari kubur) dan yakin kepada taqdir (ketetapan Allah), Taqdir yang baik maupun yang jahat.” (H.R.Muslim dari Umar).*

Untuk menanamkan keimanan kepada remaja, orang tua dituntut untuk membimbingnya sejak kecil. Sebab, jika hal ini diberikan kepada para remaja akan dirasakan manfaatnya dalam keimanan setelah usia anak remaja atau dewasa sampai tua. Pepatah menyebutkan bahwa “mendidik pada waktu kecil ibarat melukis di atas batu, mendidik pada waktu besar ibarat melukis di atas air.” Pentingnya mendidik tentang keimanan sejak kecil telah Allah Swt anjurkan dalam firman-Nya dengan mengisahkan Luqman dalam mendidik anaknya pada surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anak di waktu ia memberi pelajaran kepadanya ‘hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman :13)*

b. Masalah Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi iman, kedua hal ini merupakan faktor penting dan tidak dapat dipisahkan. Tentunya bila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidupnya tidak sempurna.

Ibadah yang dimaksudkan di sini adalah sebagaimana dalam rukun islam yaitu:

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Melaksanakan puasa Ramadhan
- 4) Membayar zakat
- 5) Mengerjakan haji bagi yang mampu<sup>25</sup>

Ibadah merupakan tujuan hidup manusia sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku (Q.S. Al-Dzariyat [51] : 56)

#### c. Masalah Tingkah Laku

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya

<sup>25</sup> K.H. Imam Zarkasy, *Pelajaran Fiqih 1*, (Gontor:1993), hlm.11

<sup>26</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Jakarta : PT Publicita, 1978), hlm.11

termasuk tingkah laku yang baik atau yang buruk atau sebaliknya. Maka, remaja seharusnya dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika agama islam. Sejalan dengan itu, supaya dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral, maka sangat penting jika remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran islam.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam lingkungan keluarga, peran guru dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar dalam lingkungan sekitarnya harus bisa membumikan tentang sosok Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh idola bagi kaum remaja, baik segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerja samanya, dan lain sebagainya, yang mana salah satu ciri dari sifat remaja itu adalah suka mengikuti tokoh idamannya.

## 2. Rentang Usia Remaja

Setelah anak melalui masa kanak-kanak dan masa anak-anak, seterusnya ia akan memasuki masa remaja (adolence). Masa ini berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun.<sup>27</sup>

Remaja dalam mempersiapkan dirinya menuju kepada kedewasaan, menurut Gunarsa, dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Masa persiapan fisik, antara umur 11-15 tahun.
- b. Masa persiapan diri, antara umur 15-18 tahun.
- c. Masa persiapan dewasa, antara umur 18-21 tahun.

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994, cet. ke-1. Hal. 271

Namun, Usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli ialah antara 13 tahun dan 21 tahun.<sup>28</sup>

Secara lebih ringkas tentang usia remaja sebagai berikut:

- a. Masa Pubertas (12-14 tahun)
- b. Masa Remaja Awal (14-16 tahun)
- c. Akhir Masa Pubertas (17-18 tahun)
- d. Periode Remaja Adolesen (19-21 tahun)

### 3. Perkembangan pada remaja

Selanjutnya perlu diketahui bagaimana perkembangan remaja itu sendiri, baik secara fisik maupun psikis. Sejalan dengan itu, pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan diantaranya sebagai berikut:

#### a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa dimensi perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja tersebut yaitu:

##### 1) Perubahan dalam tinggi dan berat

Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 59 atau 60 inci. Tetapi, pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata

---

<sup>28</sup> Sahilun A. Nasir, *Peran pendidikan agama terhadap pemecahan problem remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002, Cet. Ke-2. hal. 70-71



remaja laki-laki adalah 69 inci. Sedangkan tinggi rata-rata remaja perempuan hanya 64 inci. Adapun faktor penyebab laki-laki rata-rata lebih tinggi daripada perempuan adalah karena laki-laki memulai percepatan pertumbuhan mereka 2 tahun lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak perempuan.

Percepatan pertumbuhan badan juga terjadi dalam penambahan berat badan, yakni sekitar 13 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak-anak perempuan. Meskipun berat badan juga mengalami peningkatan selama masa remaja, namun dia lebih mudah dipengaruhi, seperti melalui diet, latihan, dan gaya hidup umumnya.

## 2) Perubahan dalam proporsi tubuh

Seiring dengan pertambahan tinggi dan berat badan, percepatan pertumbuhan selama masa remaja juga terjadi pada proporsi tubuh. Bagian tubuh tertentu yang sebelumnya terlalu kecil, pada masa remaja menjadi terlalu besar. Hal ini terjadi jelas pada pertumbuhan tangan dan kaki yang sering terjadi tidak proporsional.

## 3) Perubahan pubertas

Pubertas ialah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Kematangan seksual merupakan suatu rangkaian dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

a) Perubahan ciri seks primer

Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan reproduksi.

b) Perubahan ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Tanda –tanda jasmaniah terlihat pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu diketiak,, di dada, di kaki, di lengan dna sekitar kemaluan serta otot-otot menjadi kuat. Sedangkan pada perempuan terlihat payudara dan pinggul yang membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu diketiak dan di sekitar kemaluan.<sup>29</sup>

b. Perkembangan Intelektual

Ditinjau dari perkembangan intelektual, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal. Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual

---

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.191

mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa ini remaja sudah memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya.

e. Perkembangan Moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga psikologisnya.

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari fisik, sikap kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon, individu yang beragam.

Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tempat terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja meliputi:

- 1) perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai dewasa  
kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru
- 2) kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (norma) tujuan cita-cita

- 3) kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria atau wanita
- 4) munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.

g. Perkembangan Kesadaran Agama

Pada masa ini kemampuan berfikirnya yang abstrak memungkinkannya dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.<sup>30</sup> Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk siapa seseorang berada didunia ini.

Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya. Keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak, ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik seperti tuhan yang dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha

---

<sup>30</sup> Aat Syafaat, *et. al.*, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.103-104

mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensinya.

Oleh karena itu, meskipun pada masa awal anak-anak dia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.<sup>31</sup>

h. Perkembangan hubungan dengan orang tua

Perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orang tua dengan remaja. Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Karena remaja meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas. Maka mereka berhadapan dengan berbagai ide-ide. Seiring dengan terjadinya perubahan kognitif selama masa remaja, perbedaan ide-ide yang dihadapi sering mendorongnya untuk melakukan pemeriksaan terhadap nilai-nilai dan pelajaran-pelajaran yang berasal dari orang tua. Akibatnya, remaja

---

<sup>31</sup> Desmita, op.cit, h.208

mulai mempertanyakan dan menentang pandangan-pandangan orang tua serta mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Begitu pentingnya faktor keterikatan yang kuat antara orang tua dan remaja dalam menentukan arah perkembangan remaja, maka orang tua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan ini. Untuk mempertahankan keterikatan atau kedekatan orang tua dengan anak remaja mereka, orang tua harus membiarkan mereka bebas berkembang. Dengan kata lain, bahwa ketika remaja menuntut otonomi, maka orang tua yang bijaksana harus melepaskan kendali dalam bidang-bidang dimana remaja dapat mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal, disamping terus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal, pada bidang-bidang dimana pengetahuan anak remajanya masih terbatas.

i. Perkembangan hubungan dengan teman sebaya

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Secara lebih rinci, ada 6 fungsi dari teman sebaya, yaitu:

- a. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara yang lain selain tindakan agresi langsung.
- b. Teman –teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- c. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan –perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- d. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.
- e. Umumnya orang dewasa mengajarkan pada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas dirinya sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar.
- f. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan

peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Dalam hal kemajuan sekolah dan rencana karir misalnya. Remaja sering bercerita dengan orang tuanya. Orang tua yang menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan-tujuan masa depan. Sedangkan dengan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial diluar keluarga.<sup>32</sup>

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai dan moral remaja adalah

**a. Menciptakan komunikasi**

Hendaknya ada upaya untuk mengikut sertakan remaja dalam beberapa pembicaraan dan dalam pengambilan keputas keluarga, sedangkan dalam kelompok sebaya, remaja turut serta secara aktif dalam tanggung jawab dan penentuan maupun keputusan kelompok.

**b. Menciptakan iklim lingkungan yang serasi**

Karena lingkungan merupakan factor yang cukup luas dan sangat bervariasi, maka tampaknya yang perlu diperhatikan adalah lingkungan social terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan Pembina yaitu orang tua dan guru.

Para remaja sering bersikap kritis, menentang nilai-nilai dan dasar-dasar hidup orang tua dan orang dewasa lainnya. Mereka tetap

---

<sup>32</sup> Desmita,op.cit,hal.217



menginginkann suatu sistem nilai yang akan menjadi pegangan dan petunjuk bagi perilaku mereka. Karena itu, orang tua dan guru serta orang dewasa lainnya perlu memberi contoh perilaku yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang diperjuangkan.

Untuk remaja, moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman ini juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini.

Begitu juga nilai-nilai keagamaan perlu mendapat perhatian, karena agama juga mengajarkan tingkah laku yang baik dan buruk, sehingga psikologis berpedoman kepada agama termasuk dalam final.

Akhirnya perlu juga diperhatikan bahwa satu lingkungan yang lebih banyak bersifat mengajak, mengundang, atau memberi kesempatan, akan lebih efektif dari pada lingkungan yang ditandai dengan larangan-larangan yang serba membatasi.<sup>33</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang pendidikan agama pada remaja tidak begitu banyak jumlahnya di Indonesia, namun ada peneliti yang mengangkatnya juga. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu

---

<sup>33</sup><http://perkembangan45.blogspot.co.id/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

atau sebelumnya yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- A. Nurma Hayati (2016) dengan judul penelitian “Pola Asuh Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Anak Remaja di Kelurahan Pondok Cabe Ilir Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus di Kelurahan Pondok Cabe Ilir RW 09)”. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa dalam keluarga, orang tua dan anak harus saling terbuka satu sama lain. Selain orang tua bersikap demokratis dalam meningkatkan ibadah anak, namun pada saat-saat tertentu orang tua juga perlu menerapkan sikap permisif yaitu kebebasan kepada diri anak tetapi harus memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Jadi, orang tua harus benar-benar memperhatikan kegiatan anak-anak sehari-hari.

Ateng Majid (2016) dengan judul “Peranan Keluarga Dalam Pengembangan Keagamaan Anak di RT.013 RW.05 Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Asmaniyah di Lingkungan RT. 013/05 Penggilingan Cakung Jakarta Timur, memiliki daya serap terhadap pendidikan agama melalui pendidikan dalam keluarga maupun di Madrasah, cukup baik. Namun dilihat dari angket yang dibagikan, penulis mengatakan bahwa masih kurangnya perhatian peranan orang tua

terhadap lembaga pendidikan Islam Al-Asmaniyah yang berada dilingkungan RT.013/05 Penggilingan Cakung Jakarta Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama kepada para remaja di Jalan Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru kecamatan Cilincing Jakarta Utara

##### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui:

- a. Apa kegiatan sehari-hari masyarakat terutama para remaja gang sate RT.011/007 ?
- b. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak remaja ?
- c. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja Jalan Gang Sate RT.011/007 kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing ?

#### **B Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jalan Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhitung sejak awal bulan Januari hingga Bulan Juli 2018. Penelitian ini mencakup penelitian dokumen berupa teori-teori, tulisan ilmiah dan mengumpulkan data-data lapangan dalam rangka mengumpulkan dan mengambil data-data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### **C Latar Penelitian**

Penelitian dilakukan karena banyaknya penyimpangan Akhlak yang dilakukan oleh para remaja sekarang-sekarang ini, pergaulan bebas yang salah membuat para remaja lebih banyak menyukai maksiat daripada mengikuti kegiatan –kegiatan agama seperti remaja masjid, dll. Begitu pula dengan kabar Jalan Gang Sate Khususnya RT.011/007 mendapat kesan buruk dari masyarakat luar dengan beberapa tindak kriminal yang terjadi berasal dari remaja Gang Sate.

#### D Metode Dan Prosedur Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.<sup>1</sup> Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai peran lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama pada anak remaja Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing.

Sedangkan Metode yang digunakan peneliti adalah jenis Metode deskriptif, yang mana deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang diamati.<sup>2</sup> Maka penelitian ini dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan.

---

<sup>1</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABET,2015),h. 53

<sup>2</sup> Ibid , h. 59

## E Data dan Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan –pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh obyek penelitian.<sup>3</sup> Adapun data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Maksudnya penulis memperoleh data secara langsung melalui observasi dan wawancara. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari objek penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya hasil wawancara dari :

- 1) Ketua RT 011/007 Gang Sate mengenai jumlah penduduk dan beberapa catatan kegiatan remaja di lingkungan gang sate.
- 2) Masyarakat Gang Sate RT.011/007 sebagai pengamat langsung di lapangan.
- 3) Orang tua sebagai pengamat langsung di lapangan.
- 4) Para remaja sebagai objek yang diamati di lingkungan Gang Sate.

### b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

---

<sup>3</sup>Lexi, J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1996),h.112.

<sup>4</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif danR&D*,(Bandung:Alfabeta,2011),cet.14,hal.225.

seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Adapun data sekunder yaitu dokumentasi dan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Adapun sumber penelitian menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah:

- Respondent

Pengambilan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Untuk memperoleh data ini, diperlukan respondent yang ditentukan yaitu:

- a) Orang tua
- b) Teman sebaya
- c) Warga masyarakat
- d) Remaja dari usia 12-21 tahun

## F Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan judul penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek pada objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi

---

<sup>5</sup>Ibid,hal.225

<sup>6</sup>Moh.Nazir,*Metode Penelitian*,(Ghalia Indonesia:2009),hal.175

<sup>7</sup>S.Margono ,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004),hal.158

kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti, hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis Gang Sate RT.011/007, keadaan masyarakatnya, dan kegiatan remajanya.

#### b. Wawancara

Selain melakukan survey, juga mengajukan pertanyaan kepada kepala keluarga dan kepada rumah tangga yang mewakili warga gang sate, sehingga diperoleh data informasi tentang peranan lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja di Gang Sate RT/011/007.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya. Yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee).<sup>9</sup> Wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Hal.128

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologi ke arah ragam varian kontemporer), (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2003),hal.108

<sup>10</sup>Ahmadi, Rulam. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2016), hal.119



peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua RT.011/007 Gang Sate
- 2) Masyarakat Gang Sate
- 3) Para Orang Tua yang memiliki anak remaja
- 4) Para Remaja usia 12-21 tahun

#### c. Dokumentasi

Dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>11</sup> Metode ini merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Maka metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah foto-foto responden, data-data masyarakat Gang Sate RT.011/007, kegiatan masyarakat terutama remajanya, sarana dan prasarana, kegiatan remajanya malam hari, kegiatan keagamaanya,.

#### G Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang

---

<sup>11</sup> Ahmadi, Rulam, op.cit,hlm.179

diperoleh.<sup>12</sup>Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Dan kemudian hasil analisis dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penulisan ini

Bentuk analisis data penelitian kualitatif yang digunakan adalah Analisis data model Interaktif. Langkah –langkah kerjanya adalah:

a. Reduksi data

Dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari field notes (catatan lapangan).

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Verifikasi data atau Penarikan kesimpulan

Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru. Dan penelitian sudah dianggap selesai.<sup>13</sup>

## H Validitas Data

---

<sup>12</sup> Ibrahim, op.cit.hlm. 104

<sup>13</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.17

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni :

1. Derajat kepercayaan (Kredibilitas)
2. Keteralihan (Transferabilitas)
3. Kebergantungan (Dependabilitas)
4. Kepastian (Konfirmabilitas)<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013)hlm.217

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **I. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan maka ditemukanlah beberapa aspek yang terkait dengan lingkungan fisik Gang Sate RT.011/007 kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, pelaku yang terlibat dalam situasi penelitian, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang diadakan dilingkungan Gang Sate, benda-benda fisik yang ada di lokasi penelitian, tindakan yang dilakukan pelaku, aktivitas apa saja yang ada di lapangan penelitian, rutinitas para masyarakatnya.

Meskipun masih bersifat umum, tapi ini menjadi patokan / tolak ukur untuk mengajukan pertanyaan berikutnya dalam rangka mempersiapkan pengamatan terfokus.

##### **a. Kondisi fisik**

Berdasarkan hasil pengamatan deskriptif ditemukan bahwa Kondisi fisik wilayah Gang Sate RT.011/007 terletak di wilayah Jakarta utara tepatnya di daerah Cilincing, jalan Gang Sate dan berada berdekatan dengan jalan Raya Cilincing dan jalan Tanah Merdeka. Dengan luas wilayah kurang lebih 5 hektar. Batas wilayah RT.011 / 007 berbatasan dengan sbb :

Sebelah Utara : Jalan tanah merdeka

Sebelah Selatan : Jalan Raya Cilincing

Sebelah Timur : RT.009 / 007

Sebelah Barat : RT.012 / 007

Hasil dokumentasi tentang letak geografis Gang Sate sebagai berikut:



**Foto 1**  
Gang sate dilihat dari Jln.  
tanah merdeka



**Foto 2**  
Gang Sate dilihat Jln. Raya  
Cilincing



**Foto 3**  
Jalan utama Gang Sate RT.011/007

Gambar di atas ujung Gang Sate dilihat dari dua arah, yaitu utara , Jln. Tanah Merdeka dan selatan, Jln Raya Cilincing. Dapat kita lihat juga bahwa Gang Sate jalanannya cukup sempit dan tergolong gang cukup kecil. Dapat dilihat dari hasil observasi Gang sate RT.011/007 :

Jalan lorong Gang Sate RT.011/007 tidak terlalu besar, tidak bisa dilewati 2 motor yang berlawanan arah. Motor pengamat dan motor pengendara lain, motor pengamat berhenti dan menepi terlebih dahulu agar pengendara yang lain bisa lewat. CL 12

Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi jalan gang sate sempit, sehingga 2 motor yang berlawanan arah sedikit sulit melintas.

Selain itu, Secara fisik Lingkungan Gang Sate ini memiliki beberapa lorong –lorong kecil yang dilalui oleh warga. Dengan melintasi lorong tersebut, warga dapat menembus ke daerah yang lain, seperti salah satu lorong ada yang dapat tembus ke Jalan Tanah Merdeka. Dan didalam lorong –lorong tersebut terdapat pemukiman warga yang cukup padat. Juga disalah satu lorong tersebutlah menjadi tempat para remaja nongkrong dengan para temannya. Ada 2 lorong yang mereka jadikan tempat mereka berkumpul. Salah satunya lorong kecil yang berisikan rumah-rumah kecil berdindingkan papan, sebagian warga menyebutnya dengan gubuk-gubuk di lorong sempit.

Dekripsi hasil observasi tersebut diperkuat oleh deskripsi hasil dari wawancara sebagai berikut :

- a. Pewawancara : selama bapak tinggal di Gang Sate RT.011/007 ini, bagaimana tanggapan bapak tentang lingkungan disini?  
Responden : .....apalagi dilorong sempit yang banyak gubuk-gubuk papan itu, suka dijadikan oleh para remaja untuk kumpul. Kadang ada perempuan dan laki-laki disitu dalam keadaan gelap-gelapan. CWO 04
- b. Pewawancara :apakah rumah-rumah papan itu berpenghuni ?  
Responden : tidak, hanya rumah depan saja. Sebenarnya rumah-rumah itu sudah lama ingin di gusur oleh warga dan dijadikan rumah yang baru. Karena sering dijadikan para remaja untuk nongkrong dalam gelap-gelapan. Ada juga anak remaja masjid yang pernah melihat isi dalam salah satu rumah kosong tersebut, berupa satu buah kasur dan didalam rumah tersebut sangat berantakan. Namun pemilik kontrakan tersebut tidak mau, dan sampai sekarang masih dalam keadaan seperti dulu.

Hasil dokumentasi tentang salah satu lorong yang digunakan para remaja nongkrong sebagai berikut :



**Foto 4**  
**Lorong yang suka dijadikan tempat nongkrong para remaja**

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk Gang Sate RT.011/007 pun mengakui akan bahayanya tempat yang dapat dijadikan oleh para remaja itu untuk melakukan hal yang tidak selayaknya di tempat tersebut dan untuk mencegahnya, masyarakat sudah berupaya untuk meniadakan atau menggusur tempat tersebut namun sang pemilik tidak menyetujuinya dengan alasan yang lain.

Gambar Foto 4 menunjukkan lorong yang dijadikan tempat nongkrong remaja juga sebagai tempat sempit menjadi keresahan warga. Pada malam hari, lorong tersebut sangat minim dari cahaya karena hanya rumah bagian depan saja yang berpenghuni namun, selanjutnya hanya rumah kosong bahkan sudah ada yang rusak atapnya. Lorong tersebut lah yang diresahkan oleh warga, karena terkadang mereka melihat ada sekumpulan remaja yang nongkrong di depan lorong tersebut. Sebagian warga khawatir ditakutkan sebagian dari mereka yang sedang melakukan yang dilarang didalam kegelapan tersebut.

Selain lorong tersebut, ada juga lorong yang lain. Hasil deskriptif ini juga di perkuat oleh apa yang disampaikan oleh salah satu penduduk yang tinggal dilorong tersebut.

Pewawancara : kenapa bapak menanamkan nilai moral agama kepada anak?

Responde : penting, apalagi tempat seperti ini. Sepanjang lorong ini saja sudah tidak benar pergaulannya sudah membahayakan. Makanya saya jaga benar-benar pergaulan anak saya. Sebenarnya jika rejeki saya tidak disini, sidah lama saya memilih pindah tempat. Tidak disini lagi karena melihat kondisi lingkungan yang kurang baik. Tapi karena rejeki saya disini jadi saya memilih bertahan disini. CWO 03

Hasil dokumentasi tentang salah satu lorong yang digunakan para remaja nongkrong sebagai berikut :



**Foto 5**  
Lorong yang suka dijadikan tempat nongkrong para remaja

Dari wawancara tersebut , dapat diketahui bahwa warga penghuni lorong tersebut sudah mengetahui bahwa sesungguhnya lorong yang dia tempati memang sudah berbahaya pergaulannya.



Dan sebagai orang tua, dia merasa berkewajiban untuk menjaga anaknya dari pergaulan buruk tersebut.

Gambar foto 5 merupakan tempat remaja nongkrong. Rumah yang berada di ujung lorong tersebut merupakan rumah yang mereka jadikan tempat berkumpul dan rumah tersebut merupakan rumah salah satu anggota para remaja yang nongkrong. Didalam lorong tersebut pun, di akui beberapa warga sebagai tempat sedikit berbahaya karena selain tempat kumpulnya para remaja, berhadapan juga dengan lorong gambar foto 4 juga para remaja yang rata-rata suka nongkrong di gang sate maupun diluar, suka berpenampilan seperti preman bertempat tinggal di lorong tersebut.

#### **b. Jumlah penduduk**

Menurut data yang diterima dari Pihak Ketua RT.011 Rw.007 bahwa jumlah kepala Keluarga didaerah tersebut ada kurang lebih sebanyak 56 kepala keluarga.

Jumlah penduduk : - laki-laki = 128 orang

-perempuan = 149 orang

Total =277 orang

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Gang sate RT. 011 / 007 Kecamatan Cilincing pada tahun 2018 adalah lebih dari 277 orang yang terbagi menjadi 56 kepala keluarga dan itu belum termasuk jumlah anak-anak yang ada di Gang sate RT.011/007. Berdasarkan data monografi antara jenis

Laki-laki dan jenis Perempuan adalah lebih banyak jenis kelamin Perempuan. Data ini didapat dari Pak Ketua RT. 011 / 007 yang pada saat itu hanya memberikan data yang memiliki hak untuk pemilihan CALEG nanti jadi tidak lengkap.

**c. Pendidikan anak**

Data yang diperoleh hanya dari bagian umum saja. Karena ketua RT.011/007 Tidak memiliki data lebih rinci tentang jumlah anak-anak yang mengikuti jenjang pendidikan. Pada umumnya pendidikan anak-anak di Gang Sate RT.011 / 007 Kec. Cilincing masih banyak yang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan hanya segelintir remaja saja yang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi atau Akademi. Selain itu, sebagian dari mereka sudah tidak bersekolah setelah lulus sekolah menengah atas, Tapi bekerja.

**d. Mata pencaharian kepala keluarga**

Mata pencaharian masyarakat Gang Sate RT.011/007 bermacam-macam. Tidak didapat data lebih rinci tentang banyaknya jumlah per mata pencaharian. Jenis mata pencahariannya diantaranya adalah guru , Karyawan Swasta, dan Buruh. Yang bekerja sebagai Guru hanya sekitar 4-5 orang saja, Karyawan Swasta hanya sebagian orang saja sedangkan mayoritas masyarakat di Gang Sate RT.011/007 bekerja sebagai seorang Buruh. Selain mereka yang bekerja diluar rumah, ada juga mereka

yang bermata pencaharian dirumah seperti berdagang. Masyarakat Gang Sate, banyak dari mereka mencari pendapatan dengan membuka warung kecil-kecilan depan rumah mereka. Ada yang menjual bahan-bahan sembako, ada yang menjual makanan seperti nasi goreng, mie goreng, dll, ada yang membuka warung nasi sederhana dengan menu lauk yang tidak terlalu banyak, selain itu juga mereka ada yang membuka tempat bermain PlayStation dan tempatnya bersebelahan dengan mushola.

**e. Agama kepala keluarga**

Agama kepala keluarga di Gang sate RT.011/007 Kecamatan Cilincing mayoritas adalah beragama islam. Namun ada juga beberapa orang yang beragama Nasrani.

**f. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia di Gang Sate RT.011/007 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Sarana Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	TK	1
2	TPA	1
3	SD / MI	
4	SMP / MTs	
5	SMA / MA	
6	Perguruan Tinggi	

Dari data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Gang Sate RT.011/007 Hanya sedikit, karena sarana pendidikan yang ada hanya TK dan Taman Pendidikan Al-Qur'an saja. TPA dimulai oleh istri salah satu pengurus mushola bernama Syifa, biasa dipanggil oleh murid-muridnya Umi Syifa. Umi syifa mengatakan sebenarnya ini belum bisa dikatakan sebagai TPA karena belum terdaftar di pemerintahan setempat dan murid-muridnya tidak menentu jumlah dan nama-namanya. Deskripsi hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pewawancara : apakah di mushola disini ada kegiatan pengajian untuk anak-anak?  
 Responden: alhamdulillah,setiap sore ada pengajian anak-anak  
 Pewawancara : siapa yang menjadi tenaga pengajarnya?  
 Responden : saya sendiri  
 Pewawancara : apakah ada dana administrasi tiap bulan atau harinya?  
 Responden : ada, Rp 1.000-, setiap hari namun itu pun masih ada yang menunggak  
 Pewawancara :berapa jumlah muridnya sekarang?  
 Responden : jika datang semua, bisa lebih 25 orang. Namun mereka jarang datang lengkap  
 Pewawancara : bagaimana dengan kelengkapan administrasinya?  
 Responden : kami tidak mempunyai data-data anak berupa absen atau yang lainnya. Karena mereka yang datang, hanya mereka yang ingin mengaji tanpa dipaksa. Orang tua mereka pun tidak pernah menyerahkan anaknya ke saya dengan kata lain datang ingin mendaftarkan anaknya. Namun hanya anaknya sendiri saja yang datang ingin mengaji.CWM 02

Hasil dokumentasi tentang pengajian anak-anak, sebagai berikut :



Foto 6



Foto 7

**Murid murid yang mengaji di TPA  
Baiturrahman**

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa, para orang tua gang sate RT.011/007, masih banyak yang tidak peduli dengan pendidikan agama, karena seperti yang di ungkapkan diatas bahwa mereka para orang tua, tidak ada yang mengantarkan anaknya mengaji dan mengatakan kepada gurunya bahwa dia ingin anaknya mengaji disini biar bisa mengaji, namun kenyataanya tidak ada orang tua yang datang mengatakan hal tersebut kepada guru ngajinya. Sampai saat ini, anak-anak datang menurut keinginan mereka saja. Tidak ada keluarga mereka yang mewajibkan mereka untuk ikut mengaji jadi yang terjadi sekarang adalah anak-anak yang masuk, terkadang hanya sedikit sedangkan yang tidak masuk, dengan enaknya mereka bermain bahkan saat temannya sedang mengaji, dia dengan percaya diri menunjukkan bahwa dia masuk.

Karena sarana pendidikan yang kurang, maka anak –anak yang bersekolah SD,SMP,SMA bersekolah diluar daerah Gang Sate.

### Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	
2	Mushola	1
3	Gereja	
4	Wihara	
5	Kuil	

Dari tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa sarana peribadatan yang ada di Gang Sate RT.011/007 juga sangat minim, hanya ada sebuah mushola kecil yang ada di tikungan lorong Gang Sate RT.011/007 dengan ukuran sama panjang dan lebar. Mushola sederhana bernama mushola Baiturrahman.

Hasil dokumentasi tentang Mushola di Gang Sate sebagai berikut :



**Foto 8**  
**Mushola Baiturrahman**

Mushola tersebut bertingkat, namun dilantai dua sudah jarang dipakai dan sampai sekarang pagar tangga mushola tersebut selalu dikunci. Ditempat wudhunya, cukup sempit dan kotor. Hanya memiliki 2

keran dan 1 toilet untuk laki-laki. Dan dindingnya berwarna kekuningan seperti sudah lama tidak dibersihkan.

Hasil dokumentasi tentang kondisi tempat wudhu mushola sebagai berikut :



**Foto 9**



**Foto 10**

**Tempat wudhu mushola Baiturrahman**

Mushola tersebut selalu mengadakan shalat berjama'ah 5 waktu dan selalu ada jamaah yang datang. Seperti saat observasi tanggal 30 Juni 2018, bahwa:

- 1) "suasana di Mushola pada shalat Ashar cukup sepi, hanya ada 3 orang anak laki-laki, 2 orang laki-laki dewasa dan 2 orang remaja laki-laki. Sedangkan jamaah perempuannya hanya 1 orang."CL 17
- 2) "Jumlah jamaah pada saat shalat maghrib, lebih banyak dari shalat ashar yaitu jamaah laki-lakinya sampai 2 shaf yang terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. Sedangkan jamaah perempuannya ada 5 orang yaitu 4 orang anak-anak dan 1 orang dewasa."CL 18

3) “Shalat shubuh, jumlah jamaah laki-laknya 8 orang dan 3 orang jamaah perempuan dengan beberapa orang remaja.”CL 39

Hasil dokumentasi tentang masyarakat yang shalat berjamaah sebagai berikut:



**Foto 11**  
**Jamaah laki-laki**



**Foto 12**  
**Jamaah Perempuan**

Selain shalat berjama'ah yang dilaksanakan setiap waktu shalat, ada juga kegiatan lain yang diadakan di Mushola Baiturrahman Gang Sate RT,011/007. Pengajian anak-anak juga pengajian yang diadakan oleh remaja masjid dan para pengurus mushola untuk umum, untuk masyarakat Gang Sate RT.011/007. Pengajian ini diadakan setiap hari minggu, malam senin



**Foto 13**  
**Pengajian di Mushola**



**g. Keadaan Ekonomi penduduk**

Keadaan Ekonomi Masyarakat Gang Sate tergolong ekonomi kelas menengah juga kelas bawah karena dapat dilihat dari lingkungan, pekerjaan dan kondisi rumah mereka. Rumah Masyarakat Gang Sate ada berukuran cukup besar, juga ada yang dapat dikatakan sederhana, bahkan juga ada rumah 3 S (sangat sederhana sekali) yaitu kontrakan kecil yang dindingnya terbuat dari papan dan hanya ada satu ruangan. Dapur, tempat tidur, dan ruang tamu menjadi satu dan mereka sebagian besar tinggal di lorong-lorong kecil Gang Sate. Dan rumah yang dapat dikatakan sederhana yaitu bentuk rumah yang tidak terlalu besar namun juga tidak terlalu kecil. Kurang lebih terbagi dalam 3 ruangan. Ruang tamu, ruang tidur, dan ruang dapur. Sedangkan rumah yang dikatakan besar yaitu rumah yang bertingkat dan dari luar sudah terlihat paling bagus rumahnya dibanding yang lain.

**h. Struktur Organisasi Gang Sate RT.011/007 Cilincing, Jakarta Utara**

Ketua RT : Bapak Iwan

Sekretaris : Bapak Suprpto

Bendahara : Ibu Leha

### **i. Identitas Informan**



**Aman / tole**  
Salah satu remaja yang suka nongkrong



**Pak Sartam dan istri (Ibu Wastini)**  
Pemilik Toserba di salah satu lorong Gang Sate



**Ustadz Nasrullah dan istri (Umi Syifa)**  
Guru dan pembentuk remaja masjid



**Ibu Mina**  
Orang Tua dari Firman



**Bapak Menin (Babeh)**  
Orang Tua dari Ardiansyah



**Nur Kholis Majid**  
Remaja Masjid



**Zainal Arifin**  
Remaja Masjid dan karang taruna



**Ibu Teti**  
Orang tua salah satu remaja karang taruna

## II. Temuan Hasil Penelitian

### A Kegiatan sehari-hari masyarakat lingkungan Gang Sate RT.011/007 Kel.Kalibaru Kec. Cilincing

Setelah peneliti melakukan wawancara ke beberapa remaja dan masyarakat juga observasi di lingkungan tersebut, pengamat menemukan beberapa kegiatan para remaja dan masyarakat di Gang Sate RT.011/007.

#### 1. KEGIATAN REMAJA

Kegiatan sehari-hari para remaja di gang sate RT.011/007 yang muncul pada pengamatan seperti ikut kegiatan di Mushola, kegiatan di lingkungan Gang Sate, kegiatan sosial juga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dikategorikan sebagai kegiatan remaja yang positif.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

##### a. Kegiatan di Mushola

ada berbagai macam kegiatan yang berunsur agama yang dilakukan / diikuti para remaja Gang Sate RT. 011/007 . dan pernyataan tersebut terbukti dalam temuan hasil pengamatan saat observasi tentang kegiatan remaja yang berunsur agama sebagai berikut:

- 1) Pewawancara : apakah setiap kegiatan shalat berjamaah, banyak jama'ahnya terutama para remaja?  
Responden : Kalau dari jumlah banyaknya jamaah, memang lumayan banyak dan sebagian ada jamaah remaja walaupun tidak banyak. CWM 04
- 2) Anak –anak tetap bermain di depan mushola, namun sebagian juga ada yang ke Mushola juga untuk mengikuti pengajian bersama orang dewasa. CL 30

- 3) Pewawancara : apakah kamu suka nongkrong atau sekedar kumpul dengan teman dimalam hari?  
Responden : Saya tidak nongkrong di jalan kecuali di Mushola setelah pengajian. CWR 04
- 4) Pewawancara : kegiatan organisasi apa saja yang kamu ikuti di gang sate ini?  
Responden : Ikut pengajian, hadroh, dan majlis ta'lim. CWR 04
- 5) sedangkan ada 4 orang remaja Mushola yang sedang duduk-duduk dipintu Mushola dengan sedang memegang beberapa lembar kertas. CL 14
- 6) Pewawancara : sebelum mengikuti kegiatan remaja masjid di gang sate RT. 011/007 ini, apa kegiatannya selain sekolah?  
Responden : mengaji, sekolah, main di warnet
- 7) Pewawancara : dimana kamu sekarang mengaji?  
Responden : di Almarhum pa'de warno tapi sekarang mengaji ba'da maghrib dirumah Ustadz Nasrullah. CWR 06
- 8) Para remaja berbagi tugas, ada yang mengepel, ada yang menggulung tikar,ada yang menyapu, ada juga yang mencuci piring. CL 29
- 9) Ada beberapa remaja yang sedang berkumpul dengan beberapa warga yang sibuk menyiapkan perlengkapan pemakaman. CL 31

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan Religius yang ditunjukkan oleh para remaja Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

a) Shalat berjama'ah

Setiap shalat berjamaah, jumlah jamaah remajanya memang tidak banyak namun selalu ada. Terutama saat shalat maghrib, jumlah jamaah remajanya bertambah.

b) Belajar mengaji

Sebagian remaja mushola ada yang sedang belajar mengaji pada ustadz nasrullah Ba'da maghrib namun tidak setiap hari karena pekerjaan ustadznya.

c) Pengajian

Pengajian yang sering diikuti para remaja dan masyarakat sekitar adalah pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus mushola dan remaja mushola setiap hari ahad, malam senin pada pukul 19.30 wib (ba'da isya).

d) Bergabung dalam organisasiremaja mushola

Remaja Mushola ( kelompok hadroh, dan remaja jamaah pengajian rutin malam senin di Mushola Baiturrahman ). Para remaja dilingkungan Gang Sate RT.011/007, mempunyai kegiatan bersifat religius atau keagamaan seperti remaja mushola. Yaitu remaja mushola yang dibentuk oleh salah satu warga masyarakat yang sudah lama tinggal disana. Awalnya hanya beberapa orang saja yang ikut bergabung namun lama kelamaan beberapa remaja di gang sate RT.011/007 mulai banyak yang ikut bergabung. Namun sayangnya dari mereka yang bergabung hanya anak-anak dan remaja yang memang dari awalnya berminat dengan kegiatan remaja masjid. Sedangkan mereka para remaja yang biasa nongkrong dijalan Gang Sate RT.011/007 hingga tengah malam, tidak ada yang berminat ikut bergabung dengan remaja mushola. Para anggota remaja mushola diantaranya adalah :

- Kholis
- Riski
- Aldi
- Duta
- Firman / aco
- Gilang
- Duran
- Riski / kine
- Adi
- Komeng

Para anggota remaja masjid tersebut, juga tergabung dalam grup musik Hadroh yang dibentuk oleh ustadz yang sama yaitu ustadz Nasrullah. Dibentuknya grup musik hadroh ini merupakan salah satu penarik remaja agar mereka ingin ikut bergabung dalam remaja masjid dan ikut kegiatan yang lebih positif. Kelompok hadroh ini sudah beberapa kali mengisi acara di sekitar wilayah cilincing seperti baru-baru ini mengisi acara pernikahan di daerah gang sate RT Lain, Selain itu juga para anggota remaja mushola dan segenap pengurus Mushola sudah beberapa kali mengadakan acara dalam rangka memperingati MAULID NABI MUHAMMAD SAW. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Nasrullah dalam wawancara dengan peneliti :

- a) Pewawancara : bagaimana cara anda membentuk remaja masjid di lingkungan seperti ini?  
 Responden : pertama-tama kita kumpulkan satu-satu dulu, mengajak mereka dengan seni seperti main hadroh atau marawis dan sejenisnya. Karena kalau tidak begitu, untuk mengajak mereka bergabung susah. Ya setidaknya agar mereka tidak bosan dengan kegiatan remaja masjid yang menurut mereka hanya pengajian saja. CWM 03
- b) Pewawancara : acara apa saja yang sudah diselenggarakan oleh remaja mushola disini ?  
 Responden : kemarin kami telah melaksanakan maulid disekitaran Mushalla dan alhamdulillah banyak yang datang. CWM 03

- e) Nongkrong di mushola

Para remaja yang suka nongkrong di mushola biasanya mereka yang mengikuti pengajian lalu setelah selesai pengajian, mereka tidak langsung tapi mengobrol sebentar dengan temannya atau kadang dengan guru pengajian mereka. Selain mereka, ustadz guru pengajian mereka juga kadang setelah pengajian tidak langsung pulang tapi mengobrol dengan ustadz nasrullah pendiri remaja mushola. Sebagaimana yang dihasilkan pada temuan pengamatan sebagai berikut:

Didalam mushola lampunya masih menyala terang. Didalamnya terlihat ada Ustadz Badruzzaman yaitu ustadz yang mengisi setiap pengajian malam senin di Mushola Baiturrahman Gang Sate RT.011/007 yang sedang bercengkrama dengan salah satu pengurus Mushola yaitu Ustadz Nasrullah. Pukul 23.20 WIB ustadz Badruzzaman baru keluar dari Mushola dan pulang mengendarai motornya. CL 42

f) Gotong royong

Para remaja bergotong royong dengan masyarakat sekitar dalam berbagai hal. Salah satunya adalah kegiatan pengajian, setelah pengajian selesai, para remaja mushola dan segenap pengurus mushola bergotong royong dalam membersihkan mushola yang berantakan sisa acara pengajian.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan semua kegiatan positif remaja sebagai berikut:



**Photo 9**  
Memainkan musik Hadroh



**Photo 10**  
Nongkrong di Mushola



**Photo 11**  
Ikut pengajian



**Photo 12**  
Gotong royong bersih-bersih mushola



**Photo 13**  
Shalat beriamamah



**Photo 14**  
Para remaja Mushola dan segenap pengurus mushola

b. Lingkungan gang sate

temuan hasil kegiatan posotif remaja di lingkungan gang sate sebagai berikut :

- 1) Suasana lapangan disore hari banyak anak-anak dan para remaja yang sedang asyik bermain bola. CL 32
- 2) Ada 4 orang remaja perempuan yang sedang bermain gendong-gendongan. CL 31



Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan positif remaja yang ditunjukkan oleh para remaja Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

a) Olahraga

Lapangan yang disediakan oleh Gang Sate RT.011/007 , terkadang digunakan oleh sebagian remaja untuk berolahraga seperti main bola, dan bulu tangkis.

b) Bermain

Selain olahraga, sebagian remaja ada juga yang menghabiskan waktunya dengan bermain dengan temannya. seperti yang di dokumentasi yaitu beberapa remaja sedang bermain gendong-gendongan dengan temannya.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan kegiatan positif remaja di lingkungan gang sate sebagai berikut:



Photo 15  
Remaja bermain



Photo 16  
Remaja berolahraga

c. Kegiatan sosial

temuan hasil pengamatan yang memperlihatkan kegiatan positif remaja berkegiatan sosial sebagai berikut :

- 1) Ada 5 orang remaja yang meminta sumbangan untuk warga Gang sate RT.011/007 Yang sedang berduka kepada para pengguna jalan raya. CL 33
- 2) Remaja mushola membagikan sebagian makanan/ konsumsi pengajian kepada remaja yang sedang nongkrong dan tidak mengikuti pengajian. CL 46
- 3) Salah satu remaja yang hadir di pengajian, membagikan gorengan yang didapat dari snack pengajian kepada adiknya yang mendatanginya ke Mushola. CL 29
- 4) Mereka mengatakan ingin pergi bersilaturahmi dengan gurunya. CL 27

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan Religius yang ditunjukkan oleh para remaja Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

- a) Membantu mengatur lalu lintas di gang sate yang sempit

Remaja yang memiliki keterbatasan dalam berbicara, terlihat sedang membantu mengatur lalu lintas di gang sate yang sedang padat dengan pengendara motor yang lewat, sebagian pengendara motor tersebut merupakan rombongan pengiring jenazah yang akan menuju pemakaman.

- b) Berbagi dengan remaja yang lain

Pada saat pengajian, terlihat beberapa remaja mushola ada yang membagikan sebagian snack pengajian kepada remaja yang sedang nongkrong dekat mushola. Walaupun remaja tersebut tidak mengikuti pengajian namun ada remaja mushola yang tetap berbagi rejeki kepada mereka sebagai bentuk persahabatan.

- c) Membagi makanan kepada adik

Pada saat pengajian, terlihat seorang remaja sedang membagikan yang diperoleh dari mengikuti pengajian kepada adiknya yang saat

itu mendatangnya ke mushola tempat acara pengajian. Bentuk kasih sayang nya sebagai kakak terhadap adiknya.

d) Silaturahmi

Salah satu kegiatan positif yang dilakukan remaja adalah bersilaturahmi, salah satunya seperti saat idul fitri, para remaja Mushola dan keluarga Ustadx Nasrullah berkeiling Gang Sate RT.011/007 untuk bersilaturahmi kerumah-rumah warga untuk menyambung tali silaturahmi sekaligus secara tidak langsung memperkenalkan kegiatan remaja mushola kepada masyarakat.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan beberapa kegiatan positif remaja sebagai berikut :



**Photo 17**  
Para Remaja gotong royong mengangkat keranda jenazah ke mushola



**Photo 18**  
Remaja silaturahmi ke majlis ta'lim yang lain di monas



**Photo 19**  
Para remaja Mushola bersilaturahmi ke seluruh warga gang sate saat lebaran



**Photo 20**  
Seorang remaja sedang Mengatur lalu lintas di gang sate

d. Ekstrakurikuler sekolah

Hasil temuan pengamatan berupa wawancara tentang kegiatan positif remaja sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : apa saja kegiatan anak ibu jika sedang diluar rumah ?  
Responden : ikut ekstrakurikuler di sekolah, seperti pencak silat dan mengaji, kadang juga olahraga voli. CWO 05
- 2) Pewawancara : selain itu ada kegiatan agama yang ikuti ?  
Responden : kegiatan marawis di sekolah. CWR 01

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang disampaikan oleh narasumber yaitu remaja dan orang tua Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria kegiatan yang berunsur agama seperti bermain marawis, mengaji, dll.

e. Nongkrong

Temuan hasil pengamatan perilaku remaja yang suka nongkrong sebagai berikut :

- a) Pewawancara : Pernah ikut nongkrong jika malam hari? .  
Responden : iya, suka nongkrong dengan teman-teman.  
Pewawancara : dimana biasanya kalian nongkrong?  
Responden : kadang disini, didaerah sini. Tapi juga kadang diluar atau ditempat lain. CWR 02
- b) Terlihat sekumpulan remaja , mereka terdiri dari 5 orang remaja laki-laki dan 2 orang remaja perempuan sedang nongkrong. CL 02
- c) Hingga pukul 01.20 WIB masih terdengar suara beberapa remaja yang masih nongkrong. CL 43
- d) Sepanjang jalan dekat dengan Gang sate, terlihat beberapa perkumpulan remaja putra sedang berkumpul atau hanya sekedar duduk dipinggir jalan degan temannya. CL 04

Remaja banyak sekali yang suka nongkrong, pada pagi hari, siang hari, malam hari bahkan sampai tengah malam pun mereka masih ada. Tempat nongkrong mereka pun beragam, ada yang nongkrong dekat tempat tinggal mereka , di daerah lain atau bahkan mereka ada juga yang nongkrong di pinggir jalan raya.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang kegiatan remaja yang suka nongkrong sebagai berikut :



**Photo 35**  
Beberapa foto tentang remaja yang sedang nongkrong

f. Pacaran / berduaan

Temuan hasil pengamatan tentang kegiatan remaja yang berpacaran / berduaan didepan umum sebagai berikut :

- a) Ada sepasang remaja sedang mengobrol diseb uah warung. CL 06
- b) Terlihat sebuah motor yang sedang diduduki oleh seorang remaja perempuan dan didepannya berdiri seorang remaja laki-laki. CL 24
- c) Ada sepasang remaja yang sedang duduk disudut rumah yang berdampingan dengan rumah tempat remaja itu berkumpul, terlihat mereka saedang mengobrol sambil duduk berdampingan. CL 02

Ada beberapa remaja yang terlihat seperti sedang berpacaran karena mereka terlihat hanya berdua walaupun mereka terlihat hanya sekedar mengobrol berdua di depan umum. Namun itu saja jika sudah dapat dicontoh oleh anak kecil yaitu berdua sepasang laki-laki dan perempuan, sudah cukup buruk bagi anak-anak.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang remaja yang berpacaran atau berdua sebagai berikut :



**Photo 36**  
Sepasang remaja yang sedang  
berdua

## 2. KEGIATAN MASYARAKAT

Kegiatan sehari-hari para masyarakat di gang sate RT.011/007 yang muncul pada pengamatan seperti ikut kegiatan di Mushola, berwirausaha, olahraga, aktifitas dengan keluarga. Dikategorikan sebagai kegiatan masyarakat yang positif.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

### a. Kegiatan di mushola

hasil temuan pengamatan tentang kegiatan masyarakat termasuk anak-anak di mushola sebagai berikut :

- 1) Jumlah jamaah laki-lakinya mencapai 2 shaf dengan berbagai usia dari anak-anak, remaja, hingga kakek-kakek. Sedangkan jumlah jamaah perempuan hanya 1 orang saja. CL 01
- 2) Shalat maghrib dimasjid, jamaah perempuannya ada 2 orang kecil perempuan sedangkan jamaah laki-lakinya mencapai 3 shaf. CL 25
- 3) Didalam Mushola terdengar seorang kakek-kakek yang sedang mengaji sambil menunggu waktu shalat maghrib tiba. CL 03
- 4) Jamaah pengajian yang datang saat itu cukup banyak terdiri dari 5 orang perempuan dan 20 orang laki-laki termasuk dewasa, remaja, dan anak-anak. CL 34
- 5) Setelah ceramah selesai dilanjutkan dengan menyantap hidangan yang telah dibagikan ke para tamu tadi. CL 29
- 6) Shalat jenazah di imami oleh seorang kakek-kakek yang sering menjadi imam di mushola dan diikuti oleh 9 orang makmum yang dibagi menjadi 3shaf. CL 33
- 7) Seorang nenek dan cucunya mengunci Musholla yang kosong oleh jamaah . kemudian menyusul anaknya ikut membantu membereskan dan menguncipintu Mushola tersebut. CL 42

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan positif yang ditunjukkan oleh warga masyarakat Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

a) Shalat berjama'ah

Walaupun tidak pernah mushola penuh dengan jamaah yang shalat namun alhamdulillah masyarakat selalu ada yang datang untuk shalat berjamaah saat waktu shalat tiba.

b) Mengaji sebelum adzan

Mengaji sebelum adzan, sering dilakukan oleh seorang kakek-kakek. Beliau mengaji jika menjelang maghrib.

c) Pengajian

Saat pengajian , banyak masyarakat yang datang dan cukup memenuhi ruangan mushola. Namun setiap diadakan pengajian, masyarakat yang datang hanya masyarakat yang sama dengan kata lain jamaah nya hanya itu-itu saja.

d) Makan bersama setelah pengajian

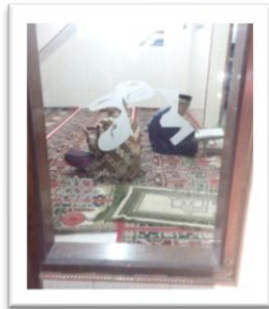
Makan bersama setelah pengajian biasanya dilakukan saat pembukaan pengajian. Yang mana panitia menyediakan makanan berat seperti saat itu lontong. Selain pembukaan pengajian, saat acara –acara besar seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga mereka ada acara makan bersama.

e) Bergotong royong mengurus jenazah

Selain itu, masyarakat bergotong royong saat mengurus jenazah jika ada salah satu warganya yang meninggal. Mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mengubur.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang kegiatan positif masyarakat dewasa gang sate sebagai berikut :





**Photo 21**  
Seorang kakek-kakek sedang mengaji di



**Photo 22**  
Shalat berjama'ah



**Photo 23**  
Menyalatkan jenazah



**Photo 24**  
Ikut pengajian



**Photo 25**  
Makan bersama setelah pengajian

Selain masyarakat dewasanya yang suka mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid. Anak –anak pun banyak yang antusias dengan mengikuti shalat berjamaah di mushola walaupun masih belum bisa shalat dengan tenang namun masih suka dicampur dengan bercanda , main-main, mengobrol saat sedang shalat. Anak-anak banyak yang suka ikut shalat berjamaah, walaupun jumlahnya tidak banyak namun alhamdulillah masih ada yang mau ikut berjamaah. Agar mereka bisa terbiasa kelak nanti sudah dewasa. Saat shalat berjamaah sudah dimulai, mungkin dikarenakan mereka yang masih kecil, jadi shalat mereka pun masih suka bercanda, main-main dan kadang mereka ada yang tergoda untuk main-main shalatnya karena digoda teman mereka

yang sedang diluar mushola yang tidak shalat. Hasil dokumentasi memperlihatkan perilaku anak yang bercanda saat shalat sebagai berikut : Temuan hasil pengamatan kegiatan anak –anak di Mushola gang sate RT.011/007 sebagai berikut :

- 1) pada saat shalat berlangsung, anak-anak masih tidak serius yaitu bercanda saat sedang shalat dengan tetap melakukan gerakan shalat sambil sedikit-sedikit membuka kain pembatas. CL 18
- 2) Ada 3 orang anak laki-laki terlihat sedang bertengkar didalam Mushola, mereka bertengkar diantara orang yang sedang shalat berjamaah . CL 30

b. Berwirausaha

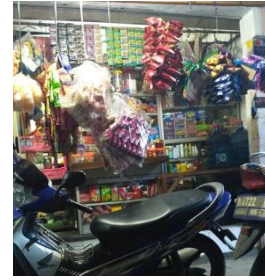
Temuan hasil pengamatan tentang kegiatan masyarakat berwirausaha di gang sate RT. 011/007 sebagai berikut :

- 1) Dilorong tersebut ada warung cukup besar , menjual berbagai macamkeperluan rumah tangga. CL 16
- 2) Disekitar Mushola, terlihat warung kecil-kecilan yang menjual mie dan makan kecil lainnya. CL 22

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Gang Sate RT.011/007 tidak sedikit yang usaha berdagang. Mulai yang dagang kecil-kecilan hingga membuka warung toserba yang cukup lengkap. Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang wirausaha masyarakat gang sate sebagai berikut :



**Photo 26**  
Salah satu warung kecil-kecilan milik warga



**Photo 27**  
Salah satu warung  
Toserba di gang sate

c. Olahraga dan menonton olahraga

Temuan hasil pengamatan kegiatan orang dewasa di atas diperkuat dengan deskripsi hasil observasi dilapangan sebagai berikut:

- 1) Di lapangan ada 4 orang laki-laki dewasa sedang bermain bulutangkis dengan memakai baju olahraga bulutangkis lengkap. CL 21
- 2) Dilapangan diramaikan dengan 4 orang yang sedang bermain bulutangkis bersama. CL 23
- 3) Banyak laki-laki dewasa sedang menonton pertandingan bulutangkis di lapangan Gang Sate RT.011/007. Sebagian dari mereka ada yang berdiri juga ada yang nongkrong. CL 35
- 4) Dilapangan terlihat beberapa bapak-bapak masih meramaikan pertandingan bulutangkis dilapangan dengan masih setia menonton. CL 40
- 5) Dilapangan sedang ramai dengan bapak-bapak yang sedang bermain bulutangkis dan didepan lapangan pun juga ramai dengan bapak-bapak yang sedang menonton pertandingan bulutangkis antarwarga. CL 42

Kegiatan masyarakat pada malam hari ada yang berolahraga yaitu bermain bulutangkis di lapangan dan biasanya ramai karena penontonnya. Ada beberapa bapak-bapak dan dewasa laki-laki yang suka menonton pertandingan olahraga bulutangkis. Dan karena

penonton inilah, olahraga bulutangkis terlihat ramai. Namun beberapa hari ini, sudah jarang yang datang bermain bulutangkis karena cuaca yang sedang buruk berupa angin sedikit kencang sehingga dapat mengganggu kelancaran permainan. Deskripsi hasil pengamatan di atas diperkuat dengan deskripsi hasil dokumentasi dilapangan sebagai berikut:



**Photo 28**  
Warga bermain  
bulutangkis di malam hari



**Photo 29**  
Lapangan yang dipakai  
warga olahraga

d. Aktifitas bersama keluarga

Temuan hasil pengamatan kegiatan orang dewasa diperkuat dengan deskripsi hasil observasi dilapangan sebagai berikut:

- 1) Disudut lapangan terlihat seorang ibu sedang menyuapi anaknya yang sedang sarapan. CL 44
- 2) Disebuah rumah terlihat, didalamnya ada seorang ibu sedang berbicara dengan 2 orang anak remaja laki-laknya sambil menunjuk-nunjuk mereka. CL 10
- 3) Banyak ibu-ibu yang membawa anaknya yang masih kecil han ya sekedar jalan-jalan sore disekitaran Gang Sate. CL 32
- 4) Selain itu, disebuah warung ada bebrapa ibu-ibu membeli sarapan berupa nasi uduk untuk keluarga. CL 37

Deskripsi hasil pengamatan di atas diperkuat dengan deskripsi hasil dokumentasi dilapangan sebagai berikut:



**Photo 30**  
**Beberapa ibu yang sedang**  
**mengurus anaknya**

e. Nongkrong

temuan hasil pengamatan tentang kegiatan masyarakat dewasa

yang suka nongkrong sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa ibu-ibu yang sedang hanya sekedar duduk saja diteras rumahnya sambil meliaht orang lalu lalang. CL 03
- 2) Dipertigan gang terlihat 5 orang ibu-ibu sedang berkumpul, tiga orang dengan berpakaian daster duduk dikursi kayu dab 2 orang lagi berdiri sambil menggendong anaknya. CL 01
- 3) Terlihat ada beberapa ibu-ibu dengna memakai baju daster, mengobrol sambil berdiri juga ada seorang laki-laki dewasa yang sedang duduk-duduk dikursi panjang sambil merokok. CL 14
- 4) Terlihat beberapa bapak-bapak sedang sedang bermain kartu. CL 38
- 5) Didepan mushola terlihat ada 2 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki. Mereka mengobrol dan bercanda sambil berdiri. CL 17
- 6) Ada 5 orang anak sekitar usia 10 tahunan, mereka ada laki-laki dan perempuan sedang mengobrol . CL 28
- 7) Terlihat 4 orang anak sekitar umur 11 tahunan nongkrong. Mereka sedang duduk dan salah satu dari mereka baru datang mengendarai sepeda. CL 21

ibu dan bapak-bapak pun ada yang suka nongkrong. Ada yang hanya

sekedar mengobrol, ada yang sedang main kartu, ada juga yang memang sedang berjaga di wilayah tersebut. Anak –anak juga banyak yang juga suka nongkrong, bahkan ada juga yang nongkrong sampai tengah malam.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang masyarakat bahkan anak-anak yang suka nongkrong sebagai berikut :



**Photo 37**  
Beberapa foto tentang ibu - ibu yang sedang nongkrong



**Photo 38**  
Beberapa foto tentang bapak-bapak yang sedang nongkrong



**Photo 31**  
Beberapa anak yang sedang nongkrong

## **B Peran masyarakat dalam menanamkan nilai –nilai agama terhadap remaja**

Setelah peneliti melakukan wawancara ke beberapa remaja dan masyarakat juga observasi di lingkungan tersebut, pengamat menemukan beberapa peranan dari masyarakat di Gang Sate RT.011/007. Dan setelah diketahui beberapa peran yang dilakukan, peneliti membaginya dalam tiga kategori yaitu peran lingkungan tetangga, peran lingkungan keluarga / orang tua, peran lingkungan teman sebaya , yaitu:

### **1) Lingkungan Tetangga / Masyarakat sekitar**

Peranan Masyarakat sekitar dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja di gang sate RT.011/007 yang muncul pada pengamatan seperti membentuk kegiatan agama untuk remaja, menangani remaja bermasalah, mengawasi kegiatan remaja yang nongkrong di malam hari, mencontohkan yang baik. Dikategorikan sebagai salah satu usaha masyarakat berperan dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

#### **a. Membentuk kegiatan agama untuk remaja**

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan masyarakat membentuk kegiatan agama untuk remaja sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : bagaimana cara masyarakat Gang sate disini dalam menanamkan nilai agama terhadap para remaja?  
Responden : mengumpulkan mereka di Mushola, mengajak mengikuti kegiatan remaja masjid walaupun selalu diawali dengan penolakan dari mereka. CWM 04
- 2) Pewawancara : bagaimana cara anda dalam membentuk remaja masjid di lingkungan seperti ini?  
Responden : pertama kita kumpulkan satu-satu dulu, mengajak mereka dengan seni seperti kelompok musik hadroh atau marawis atau sejenisnya. Jika tidak begitu , untuk mengajak mereka bergabung akan susah. CWM 03
- 3) Pewawancara : menurut anda sebagai salah satu masyarakat gang sate, apakah penting menanamkan nilai moral agaman kepada para remaja disini terutama kepada mereka yang tidak berkelakuan baik ?  
Responden : penting untuk menanamkam nilai moral agama kepada remaja disini terutama dengan kondisi seperti ini dan harus bertahap. CWM 04
- 4) Panitia langsung mengambil hidangan selanjutnya yang sudah dibuat dirumah seorang donatur konsumsi tetap setiap acara pengajian di Mushola yaitu bapak Haji Latief pemilik toko sembako di Gang Sate RT.011/007. CL 46

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan positif yang ditunjukkan oleh warga masyarakat Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

a) Mengajak remaja ikut bergabung

Salah satu tokoh masyarakat Gang Sate RT.011/007 yang membentuk remaja mushola dengan usaha mengajak para remaja dilingkungan tersebut untuk bergabung dalam kegiatan yang lebih baik lagi seperti ikut pengajian, gabung dalam grup musik hadroh, dll. Setiap usaha mengajaknya tersebut, sangat sering diwarnai penolakan oleh para remaja yang memang tidak berminat, dan alhamdulillah walaupun diwarnai



dengan penolakan tersebut ada beberapa remaja yang berhasil diajak dan mau ikut bergabung dalam kegiatan ini.

b) Menanamkan agama pada remaja

Dengan pembentukan kegiatan dan organisasi untuk remaja seperti remaja mushola dan kelompok pemain hadroh, ustadz Nasrullah sebagai salah satu masyarakat Gang sate RT.011/007 ingin menanamkan agama pada remaja dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan harapan mereka bisa lebih baik lagi akhlak dan ibadahnya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

c) Memberi dukungan

Dalam membangun kegiatan-kegiatan positif, ustadz Nasrullah tidak dapat berhasil jika tanpa ada dukungan dari masyarakat lain. Beliau selalu didukung dari berbagai pihak dalam membangun kegiatan positif di wilayah Gang Sate RT.011/007. Pendukung tersebut seperti saat pengajian, penceramah nya merupakan teman dari ustadz Nasrullah sendiri yaitu ustadz Badruzzaman. Beliau mau membantu Ustadz Nasrullah dalam menanamkan agama pada remaja lewat ceramah-ceramahnya saat pengajian. Selain ustadz Badruzzaman, ada juga salah satu warga yang dengan ikhlasnya memberikan makanan untuk para jamaah pengajian yang hadir yaitu pak H. LATIF. Karena dukungan mereka inilah ustadz Nasrullah bisa menanamkan nilai agama pada masyarakat yang lain terutama pada para remaja.

b. Menangani remaja bermasalah

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan masyarakat dalam menangani remaja yang bermasalah sebagai berikut :

Pewawancara : bagaimana masyarakat Gang sate ini dalam menangani jika ada remaja yang melakukan kesalahan disini atau bermasalah ?

Responden : dalam menangani remaja yang melakukan kesalahan, dipanggil dan di sidang oleh pihak RT. CWM 04

Para remaja Gang Sate Rt.011/007 terkadang menurut masyarakat masih suka ada yang bermasalah, seperti mengganggu warga lain, mencuri, dll. Masyarakat pun menangani remaja tersebut dengan cara mensidang dan membawanya ke pihak RT.

c. Mengawasi kegiatan remaja yang nongkrong di malam hari

Temuan hasil pengamatan tentang peran masyarakat yang mengawasi kegiatan remaja yang nongkrong di malam hari sebagai berikut :

1) Pewawancara : Apakah ada bagian pengamanan daerah sini ?  
Responden : kalau penjaga atau petugas keamanan disini tidak ada. Ya paling-paling pak RT yang suka duduk-duduk di ujung gang Sate RT. 011/007 sambil memantau keadaan sekitar . dan itu tidak sampai pagi. Sekitar jam 2 malam pak RT sudah istirahat. CWO 04

2) Dipertigaan Gang Sate, terlihat tiga orang bapak-bapak yang sedang duduk-duduk disebuah kursi kayu sambil melihat orang yang lalu lalang di gang sate juga sambil mengawasi kegiatan remaja. CL 06

3) Ada 4 orang bapak-bapak termasuk salah satunya adalah bapak ketua RT. 011/007 yang sedang duduk ditempat yang menyerupai meja panjang di pertigaan jalan gang sate , mereka mengobrol sambil sesekali memantau ke tempat-tempat berkumpulnya para remaja. CL 35

Pihak RT melakukan penjagaan / pengawasan terhadap kegiatan remaja yang suka nongkrong pada malam hari. Untuk menghindari dari kejadian yang tidak diinginkan. Walaupun penjagaannya tidak 24 jam, namun dengan penjagaan tersebut setidaknya dapat mengurangi tindak kriminal atau tindakan –tindakan buruk yang lainnya, karena belajar dari kejadian sebelum-sebelumnya yang banyak terjadi penangkapan polisi di wilayah Gang Sate. Kadang ada orang Gang Satanya yang tertangkap namun juga kadang orang luar yang kebetulan sedang bermain di Gang Sate RT.011/007 tertangkap karena berbagai kasus.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan kegiatan mengawasi remaja yang sedang nongkrong sebagai berikut :



**Foto 39**  
Beberapa warga yang bertugas mengawasi remaja yang nongkrong

d. Mencontohkan yang baik

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan masyarakat

membentuk kegiatan agama untuk remaja sebagai berikut :

Saat pengajian berlangsung, banyak motor yang lalu lalang didepan Mushola, tapi ada juga pengendara yang menghormati acara pengajian saat itu dengan mematikan mesin motornya saat melintas dan mendorongnya sampai rumahnya yang memang sudah tidak terlalu jauh dari mushola dan pengendara tersebut diperhatikan oleh salah satu remaja. CL 29

Salah satu sikap baik yang dicontohkan oleh masyarakat dan diharapkan dicontoh oleh para remaja adalah menghormati acara pengajian seperti yang dikatakan di atas bahwa orang tersebut mematikan motornya saat melintasi mushola yang sedang ada pengajian di dalamnya. Bukannya berisik dengan berbagai kegiatan diluar mushola, mengobrol , teriak-teriak, bermain sehingga dapat membantu acara pengajian.

## **2) Lingkungan Keluarga / Orang tua**

Peranan Keluarga / Orang tua dalam menanamkan nilai moral agama terhadap anak mereka terutama remaja, yang muncul pada pengamatan seperti menjadi orang yang terdekat dengan anak, perhatian terhadap anak, mempraktikkan dan mengingatkan beribadah, marah tanpa kekerasan, membatasi pergaulan, menjaga dari pergaulan buruk, menanamkan agama pada anak. Dikategorikan sebagai salah satu usaha keluarga / orang tua berperan dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

### **a. Menjadi orang yang terdekat dengan anak**

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan keluarga/ orang tua menjadi orang yang terdekat dengan anak sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : siapa yang paling dekat denganmu, orang tua atau sahabat ?  
Responden : orang tua lah yang paling dekat dengan saya.  
CWR 02
- 2) Didalam sebuah lorong kecil yang berderet beberapa kontrakan , terlihat sepasang orang tua sedang bercanda ria dengan anaknya. CL 07
- 3) Pewawancara : bagaimana cara ibu mendidik anak-anak jika sedang ada dirumah?  
Responden : jika pulang sekolah atau ngaji saya menanyakan ada PR atau tidak. Jika ada PR ya saya suruh kerjakan , jika tidak ada ya saya suruh tidur jika malam .  
CWO 01

Dengan menjadi orang yang terdekat dengan anak merupakan salah satu usaha orang tua agar bisa mendidik akhlak anak terutama remaja untuk menjadi lebih baik dan menjaga dari pergaulan buruk. Salah satu remaja Gang Sate yang suka nongkrong pun mengatakan bahwa orang yang dekatnya adalah orang tua. Dengan kedekatan dan perhatian tersebut diharapkan orang tua dapat menjadi teman, sahabat terdekat anaknya. Sehingga sang anak dapat terawasi pergaulannya oleh orang tua.

b. Mempraktikkan dan mengingatkan beribadah

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan keluarga / orang tua dengan mempraktikkan dan mengingatkan remaja untuk beribadah sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : bagaimana cara orang tuamu menanamkan nilai moral agama kepadamu?  
Responden : rajin untuk mengingatkan anak untuk ke masjid, mempraktikkan dengan pergi ke masjid setiap mau shalat. CWR 03
- 2) Pewawancara : bagaimana cara ibu dalam menanamkan nilai moral agama kepada anak?  
Responden : dengan mempraktikkan di depan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. CWO 02

Selain memberikan perhatian dan menjadi yang terdekat dengan anak terutama remaja, usaha lain yang dilakukan orang tua Gang Sate RT.011/007 sering mengingatkan dan mempraktikkan untuk beribadah. Karena dengan salah satu usaha tersebut, menanamkan nilai agama kepada remaja lebih mudah.

c. Memarahi namun tanpa kekerasan

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan keluarga / orang tua dengan memarahi namun tanpa kekerasan sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : bagaimana sikap orang tuamu dirumah saat kamu melakukan kesalahan?  
Responden : orang tua saya pasti marah tapi tanpa kekerasan hanya marah lewat bicara atau nasehat saja. CWR 03
- 2) Pewawancara : bagaimana sikap orang tuamu dirumah saat kamu melakukan kesalahan ?  
Responden : marah-marah tapi tanpa kekerasan. CWR 04
- 3) Pewawancara : bagaimana cara ibu dalam bersikap ketika anak melakukan kesalahan diluar ataupun didalam rumah  
Responden : hanya sedikit menasihati tanpa menggunakan kekerasan. CWO 02

Salah satu usaha orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja adalah dengan membenarkan cara mendidik jika remaja bersalah atau melakukan kesalahan. Yaitu saat dia melakukan kesalahan, menegurnya tidak dengan emosi yang sedang memuncak sehingga keluar kata –kata kotor atau tidak pantas, hinaan, hingga menggunakan kekerasan terhadap remaja

tersebut namun dengan memarahi namun lebih ke arah menasihati dan tanpa kekerasan. Dan itupun sudah dilakukan oleh salah satu orang tua di Gang Sate RT.011/007 dalam mendidik anak remajanya jika dia sedang melakukan kesalahan.

- d. Memberi batasan bergaul agar terhindar dari pergaulan buruk
- Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan keluarga / orang tua dengan memberikan batasan dalam bergaul sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : apakah ada batasan bergaul dari orang tuamu?  
Responden : ada batasan dari orang tua saya. CWR 03
- 2) Pewawancara : apakah ada batasan bergaul dari orang tua?  
Responden : ada, orang tua saya harus tahu dengan siapa saja saya bergaul. CWR 04
- 3) Pewawancara : apakah ibu membebaskan anak bergaul dengan siapa saja?  
Responden : tidak selalu, perlu dilihat juga siapa temannya. Jangan sampai bergaul dengan orang yang salah. CWO 01
- 4) Pewawancara : apakah ibu membatasi pergaulan anak terutama perempuan ? jika iya, kenapa?  
Responden : iya saya batasi pergaulan anak saya, jika saya kenal maka saya perbolehkan. CWO 02
- 5) Pewawancara : menurut ibu, apakah lingkungan sangat mempengaruhi akhlak anak terutama lingkungan seperti ini?  
Responden : iya, anak harus dididik dengan benar dan juga dijaga dari pengaruh buruk yang datang dari luar. CWO 01

Salah satu usaha para orang tua Gang Sate RT.011/007 adalah dengan memberi batasan bergaul, yang dimaksud batasan

bergaul disini adalah bukan membatasi jumlah banyaknya teman bergaul anaknya namun yang dimaksud membatasi dengan siapa saja temannya. Tidak berarti diperbolehkan berteman dengan temannya yang suka tawuran, atau suka berkelakuan buruk tapi hanya boleh dengan teman yang baik, tidak suka mengajak kepada keburukan. Agar anak remaja tersebut tidak masuk / terjerumus kedalam pergaulan yang buruk dan tidak ikut menjadi buruk karena sering bergaul dengan teman yang buruk akhlak pula.

e. Menanamkan agama pada anak

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan keluarga / orang tua dengan menanamkan agama pada anak sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : bagaimana tentang pendidikan agama dirumah, apakah orang tua menanamkan nilai agama dirumah?  
Responden : dari keluarga saya jika tentang agama, mereka ketat atau sangat memperhatikan kami anaknya soal agama. Apalagi saya kadang suka bolong-bolong shalatnya. CWR 06
- 2) Pewawancara : sejak usia berapa orang tua sudah menanamkan nilai agama kepadamu?  
Responden :sekitar sejak usia 6 tahun orang tua saya sudah menanamkan nilai agama. CWR 03
- 3) Pewawancara : bagaimana cara orang tuamu menanamkan nilai moral agama kepadamu?  
Responden : dengan cara sering menasihati, dan mengajarkan kedisiplinan. CWR 04
- 4) Pewawancara : apakah ibu mewajibkan anak mengikuti kegiatan –kegiatan yang berunsur agama?  
Responden : wajib, dan alhamdulillah mereka sudah mengikuti kegiatan tersebut tanpa kami suruh. CWO 02



- 5) Selain itu, disalah satu rumah penduduk, ba'da maghrib ada rumah yang sedang menanamkan nilai agama kepada anak dan cucunya. Terlihat seorang kakek sedang mengajar cucunya mengaji. Kakek tersebut masih mengenakan busana muslim lengkap selepas dari shalat maghrib di mushola. CL 18
- 6) Pewawancara : dari umur berapa kamu ditanamkan nilai agama oleh orang tua?  
Responden : dari saya kecil sudah ditanamkan nilai agama, kalau disuruh ngaji sudah dari kelas 6 SD. CWR 05
- 7) Salah satu jamaah laki-lakinya membawa anaknya yang masih kecil untuk ikut shalat berjamaah dengan jamaah dewasa lainnya. CL 25
- 8) Shalat jenazah diimami oleh seorang kakek-kakek dan diikuti 9 makmum yang dibentuk menjadi 3 shaf dan salah satu makmum mengajak anaknya yang masih kecil untuk ikut shalat jenazah berjamaah. CL 33
- 9) Saat makan bersama, salah satu remaja bercerita kepada pemilik rumah yang tidak lain adalah guru ngajinya. Ia mengatakan “ umi, saya waktu kecil tuh pernah dipukul sama guru ngaji saya. Setiap ada yang salah pasti saya ditegur ka pulang kerumah dang sambil dipukul jika salah-salah terus. Dan saat pulang kerumah, saya bilang ke mama saya bahwa saya tadi saat mengaji dipukul sama guru ngaji dan komentar orang tua saya “ya biarkan saja, itu biar kamu bagus dan benar ngajinya”, dan pemilik rumah tersebut berkomentar “berarti itu orang tua yang benar”. CL 46

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan positif yang ditunjukkan oleh warga masyarakat Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

- a) Menanamkan agama Sejak kecil

Menanamkan agama sejak kecil dapat membiasakan anak melakukan sesuatu yang dibolehkan agama dan menjauhi sesuatu yang dilarang agama. Juga terbiasa melakukan ibadah yang diperintah agama seperti salah satu jamaah

shalat berjamaah di mushola yang hampir setiap waktu shalat datang dengan mengajak anaknya yang masih kecil.

b) Tanamkan agama di rumah

Menanamkan agama dirumah seperti yang dilakukan beberapa orang tua di Gang Sate seperti mengajarkan anak mengaji dirumah dengan orang tua, shalat berjamaah bersama keluarga, dll. Karena memang sekolah pertama mereka memperoleh ilmu adalah dirumah dengan didikan orang tua.

c) Sering mempraktikan, mengajak, menasihati ,

mendisiplinkan soal pendidikan agama

Dengan sering mempraktikkan, mengajak, menasihati, dan mendisiplinkan pendidikan agama, anak tersebut akan mudah hafal dan terbiasa dengan apa yang sering dicontohkan dan tanamkan orang tua kepadanya apalagi soal agama dan banyak remaja mushola yang mengatakan bahwa sewaktu dulu orang tuanya selalu menggunakan usaha tersebut. Dan sekarang dia pun sudah terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang sering diajarkan orang tuanya.

d) Mendukung didikan guru yang tegas dalam agama

Mendukung didikan guru yang tegas demi mengajarkan agama adalah sikap yang bagus dari orang tua agar anak tersebut, benar-benar melaksanakan ajaran agama yang

telah diajarkan kepadanya dan dapat dia aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya kelak. Seperti yang diceritakan seorang remaja kepada gurunya tentang orang tuanya yang mendukung guru ngajinya, guru tersebut memukul dirinya saat salah membaca Al-qur'an. Dan tanggapan orang tuanya “ biar saja, itu biar kamu bagus dan benar ngajinya”.

e) Mewajibkan ikut kegiatan agama

Salah satu orang tua dalam menanamkan nilai moral agama adalah mewajibkan anak mengikuti kegiatan agama. Karena dengan sering mengikuti kegiatan agama tersebut, anak remaja tersebut akan mendapat ilmu agama juga selain dari orang tuanya dirumah. Juga akhlaknya akan terjaga dari yang buruk karena bertemu dengan orang – orang shaleh.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan beberapa kegiatan tentang menanamkan agama kepada anak sebagai berikut :



Foto 40  
Menanamkan agama dirumah



Foto 41  
Mempraktikkan dan  
membiasakan shalat pada  
anak

### 3) Lingkungan Teman

Selain lingkungan masyarakat dan keluarga yang melakukan beberapa peran dalam menanamkan agama pada remaja. Teman sebaya pun melakukan beberapa usaha dalam berperan menanamkan nilai moral agama pada remaja, yang muncul pada pengamatan seperti mengajak kepada kebaikan juga sebagai motivasi. Dikategorikan sebagai salah satu usaha teman dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

#### a. Sebagai motivasi

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan teman sebagai motivasi, sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : siapakah anak remaja di daerah sini yang paling terkenal menurut anda?  
 Responden : kalau menurut saya, namanya aris.  
 Pewawancara : kenapa dia bisa dikenal oleh banyak masyarakat disini?  
 Responden : karena dia pengurus Mushola dan anak remaja Mushola disini. Tapi memiliki keterbatasan dalam berbicara. Walaupun memiliki keterbatasan tersebut, tapi dia yang paling rajin. Jika jam 4 pagi dia sudah datang untuk mengikuti shalat berjamaah. CWM 02
- 2) Remaja mushola bernama aris, mengatur motor yang sulit melintas karena kondisi gang yang sempit dan banyaknya orang yang sedang bersiap-siap pergi ke TPU mengantar jenazah untuk dimakamkan. CL 33

Remaja yang mereka jadikan sebagai motivasi adalah remaja bernama Aris, remaja yang rajin ke Mushola untuk shalat

berjamaah, rajin tiap shubuh menyiapkan mushola untuk digunakan para jamaah shalat shubuh, remaja yang membantu mengatur lalu lintas saat kendaraan bermotor sulit melintas karena banyak motor yang ingin lewat juga. Kenapa bisa dijadikan sebagai motivasi? Karena Aris seorang remaja yang memiliki keterbatasan dalam berbicara dan memiliki kelainan dalam tangan sebelah kirinya.



**Foto 42**  
Remaja yang memiliki kekurangan namun dijadikan sebagai motivasi oleh remaja dalam beribadah



**Foto 43**  
Aris sedang mengeluarkan kotak amal mushola

b. mengajak kepada kebaikan

Temuan hasil pengamatan tentang peran lingkungan teman dengan mengajak kepada kebaikan , sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : apakah kamu ada yang mengajak atau kamu sendiri yang mau ikut bergabung dengan remaja Mushola?  
Responden : ada yang mengajak saya yaitu teman saat SMP . CWR 06
- 2) Pewawancara : apakah ada batasan bergaul dari orang tua?  
Responden : bapak sih tidak pernah melarang saya berteman dengan siapa saja tapi dari saya sendiri yang membatasi dan menjaga pergaulan saya. Jika teman baik, suka mengajak shalat seperti teman saya yang disekolah. Maka saya pun mau. CWR 05

Para remaja mushola tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut karena mengetahui ada kegiatan tersebut dan berminat masuk.

Namun sebagian dari mereka ada yang ikut karena diajak oleh temannya. Selain itu, ada juga yang shalat ketika hanya diajak oleh temannya dan dari beberapa usaha teman diatas sudah menjadi peran teman dalam menanamkan nilai agama pada temannya.

**C Kendala / hambatan yang dialami masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap remaja**

Setelah peneliti melakukan wawancara ke beberapa remaja dan masyarakat juga observasi di lingkungan tersebut, pengamat menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja di Gang Sate RT.011/007. Dan setelah diketahui beberapa hambatan tersebut, peneliti membaginya dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

1) Faktor Intern

Dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja di gang sate RT.011/007 pengamat menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dari faktor Intern . Yang muncul pada pengamatan seperti dari keluarga, rasa malu remaja tersebut, rasa malas remaja, mood anak, kenakalan anak / remaja tersebut ketika diluar rumah. Dikategorikan sebagai salah satu faktor hambatan dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

a. Keluarga

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari keluarga , sebagai berikut :

- 1) Di gang sate terlihat ada seorang remaja perempuan bernama oca. Memakai baju kaos dan celana panjang yang sudah cukup lusuh dan juga kerudung dengan cara pakai berantakan. Dia menghampiri saya dan meminta uang kepada saya untuk makan karena dia lapar. Pengamat pun bertanya padanya :  
 Oca : minta uang dono, saya lapar belum makan dari tadi siang.  
 Pengamat : loh, memang orang tua kamu kemana?  
 Oca : bapak saya sudah meninggal, ibu saya sudah menikah lagi. Sekarang saya tinggal sama kakek. Tidur saja saya diteras mushola  
 Pengamat : memangnya kenapa tidak pulang kerumah? Terus tidur dirumah.?  
 Oca : tidak ah, orang rumah galak semua, suka marah-marah sama aku.  
 Pengamat : kenapa?  
 Oca : tidak tahu, aku suka dimarah-marahi  
 Pengamat : ya sudah nih tuk makan (sambil menyodorkan uang)  
 Oca : moga banyak rejekinya ya. (lalu dia pergi). CL 19
- 2) Datang seorang perempuan dengan menggendong anaknya yang masih kecil menghampiri seorang laki-laki yang sedang berdiri dekat motornya dan datang perempuan 1 orang lagi menghampiri laki-laki itu, tidak lama terlihat anak kecil tersebut ikut berbicara dengan mereka namun dengan gaya bicara anak kecil, maka tidak terdengar jelas omongannya. CL 36
- 3) Ada 3 orang anak kecil yang bermain. Salah satu dari mereka membawa adiknya yang masih kecil. Saat ditanya “kenapa kamu belum tidur? Sudah malam koq masih main diluar rumah?” lalu anak kecil tersebut menjawab “mama sedang mencuci baju dirumah, makanya saya disuruh main sambil jaga adik saya”. Lalu salah satu remaja ada yang mengatkan bahwa ibu anak tersebut adalah seorang buruh cuci. CL 46
- 4) Terdengar suara anakkecil sedang menangis yang tambah lama tambah keras suaranya . masih terdengar suara anak yang menangis tadi , tidak lama setelah itu terdengar suara ibu-ibu yang sedang marah-marah.CL 39
- 5) Terdengar seorang laki-laki berteriak kencang memanggil ibunya sambil mengetuk pintunya dengan kencang. Tidak lama setelah itu, terdengar juga suara perempuan yang marah-marah dengan suara yang keras pula. CL 42
- 6) Pewawancara : apakah ibu dan keluarga pernah melakukan shalat berjamaah bersama dirumah ?  
 Responden : tidak pernah, karena anak saya selalu ke masjid sedangkan ayahnya dan saya shalat bergantian karena kami memiliki usaha yang harus dijaga, CWO 01



- 7) Murid-murid yang datang, hanya mereka yang ingin mengaji tanpa dipaksa, orang tua mereka tidak pernah menyerahkan mereka kepada saya dengan kata lain mengatakan ingin mendaftarkan anaknya. Namun hanya anaknya saja yang ingin mengaji. CWM 02
- 8) Di mushola terlihat seorang remaja perempuan yang sedang tidur di teras mushola yang cukup sempit dengan beralaskan lantai mushola. CL 22

Berdasarkan hasil pengamatan, hambatan yang datang dari keluarga yang ditunjukkan oleh warga masyarakat Gang Sate RT.011/007 meliputi kriteria sebagai berikut :

a) Emosi orang tua terhadap anak

Beberapa orang tua di Gang Sate Rt.011/007 ada yang suka bertengkar dengan anaknya. Terkadang keduanya saling mengeluarkan kata-kata kotor dan keras sehingga tetangga pun dapat mendengarnya. Selain itu, emosi orang tua terhadap anaknya saat anaknya sedang menangis dan merengek lalu ditanggapi marah-marah oleh orang tuanya dengan sering terjadinya pertengkaran tersebut. Ditakutkan akan membuat sang anak tidak mau mendengar perkataan orang tua dan akan sulit dididik tentang agama. Dan kebiasaan tersebut merupakan didikan yang buruk bagi mereka.

b) Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua seperti salah satunya anak kecil yang sedang bermain sambil menjaga adiknya yang lebih kecil darinya diwaktu yang cukup terlallu malam. Alasan anak tersebut yang masih bermain karena kesibukan orang tua yang

sedang bekerja. Ibunya yang seorang buruh cuci, sedang mencuci saat itu dan menyuruh anaknya untuk bermain di luar dengan membawa adiknya agar tidak mengganggu ibunya saat sedang mencuci. Karena kesibukan orang tuanya tersebut, sang anak jadi kurang perhatian dari orang tuanya seperti waktu istirahatnya, yang seharusnya dia sudah istirahat tidur tapi disuruh untuk menjaga adiknya. Selain itu, ada satu keluarga yang tidak sempat shalat berjamaah karena kesibukan orang tuanya tapi alhamdulillah mereka tetap shalat walaupun sendiri-sendiri.

c) Ditinggal orang tua

Dalam hambatan ini, ada seorang remaja perempuan yang sudah menjadi korbannya akibat ditinggalkan kedua orang tuanya dan ditinggalkan di saudara orang tuanya. Remaja ini bernama oca. remaja ini sudah tidak memiliki seorang ayah karena meninggal dan ditambah lagi ditinggal ibunya yang menikah dengan suaminya yang baru. Remaja ini hampir setiap malamnya tidur diteras Mushola. Walaupun sebenarnya dia bisa tidur di rumah kakeknya. Dia lebih memilih diteras Mushola dari pada di rumah kakeknya karena ketidaknyamanan yang dia rasakan. Menurutny di rumah kakeknya tersebut, dia hanya dimarah-marahi saja. Sampai makan pun kadang dia meminta belas kasih masyarakat sedangkan dia . saudara-saudaranya masih ada yang

sebenarnya ingin mengurusnya namun oca tidak mau dan keras kepala ingin hidup sendiri. Karena kemauan oca tersebut yang bulat, saudaranya pun sudah mulai tidak peduli dengan apa yang dilakukan oca. Dan sikapnya seperti itu itu karena kurangnya perhatian orang tua .

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang remaja yang ditinggal orang tua sehingga kurang perhatian, sebagai berikut :



Foto 44  
Remaja yang kurang perhatian orang tua



Foto 45  
Remaja yang tidur di teras mushola karena tidak betah di rumah

#### d) Pergaulan orang tua yang buruk

Bukan hanya remaja saja yang suka nongkrong, ada juga para orang tua muda yang masih suka nongkrong. Ada orang tua muda yang masih nongkrong hingga pukul 1 malam dan bahkan membawa anaknya yang masih kecil ikut nongkrong dengan ibunya. Ibunya pun merokok dan di lihat anaknya . dengan kebiasaan tersebut ditakutkan sang anak tidak dapat ditanamkan ajaran agama karena lingkungan yang sering dia lihat.

#### b. Malu

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari rasa malu remaja itu sendiri , sebagai berikut :

Pewawancara : kenapa tidak pergi shalat ke mushola?

Responden : malu saya ke mushola untuk shalat karena saya tidak pernah bergaul dengan orang-orang daerah sini. CWR 05

Ada seorang remaja yang merasa malu untuk pergi ke Mushola karena tidak pernah bergaul dengan masyarakat sekitar. Dan akhirnya karena rasa malu itu, sekarang membuat dia tidak pernah ke Mushola untuk shalat berjamaah dan tidak pernah keluar rumah untuk bersosialisasi kecuali pergi sekolah.

#### c. Malas

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari rasa malas remaja itu sendiri , sebagai berikut :

1) Pewawancara : apakah bapak menanamkan nilai agama kepada anak –anak bapak?

Responden : iya, karena orang tua manapun ingin anaknyarajin shalat, jadi baik, juga rajin ibadahnya. Tapi memang anaknya yang sudah di ajak untuk shalat ataupun mengaji. Sudah sering saya panggil-panggil terus untuk mengaji ataupun shalat tapi tetap saja tidak mau ikut mengaji.

Pewawancara : apakah bapak ada hambatan dalam menanamkan nilai moral agama kepada anak?

Responden : ada, hambatannya dari anak itu sendiri yang sangat malas jika disuruh shalat atau mengaji atau ibadah yang lain. Tidak ada hambatan yang datang dari orang lain. Sebenarnya anak saya orangnya penurut, tapi setelah ibunya meninggal. Dia malah suka cuek jika disuruh shalat atau ngaji atau ibadah yang lainnya. CWO 04

2) Pewawancara : kenapa tidak pergi shalat ke mushola?

Responden : malu saya ke mushola untuk shalat karena saya tidak pernah bergaul dengan orang-orang daerah sini. CWR 05

3) Pewawancara : bagaimana tanggapan/ respon kamu saat sedang disuruh untuk beribadah seperti shalat, ngaji ,dll?  
 Responden : respon saya ditanamkan nilai agama saat waktu masih kecil, saya nurut –nurut saja. Tapi saat sekarang ini ya jujur saja saya malas.  
 Pewawancara : kenapa bisa malas?  
 Responden : saya juga tidak tahu , malas saja. CWR 05

Selain rasa malu, ada juga rasa malas yang dihindangi oleh salah satu remaja. Menurut orang tua nya, sejak sepeninggal ibunya, anaknya jadi malas dan cuek untuk beribadah. Oleh karena itu, walaupun sudah diingatkan dan diperintahkan terus untuk beribadah Namun dia tetap tidak melaksanakannya karena sudah terlanjur cuek dan malasnya itu.

#### d. Mood anak

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari mood anak itu sendiri, sebagai berikut :

Pewawancara : apakah anak ibu nurut dengan semua perintah dari orang tuanya ?  
 Responden : tergantung, jika moodnya sedang baik dia akan nurut orang tua tapi jika moodnya sedang lagi tidak baik maka kadang dia akan melawan atau memilih tidak mendengarkan.  
 CWO 01

Tidak selalu anak dapat menuruti perintah orang tua jika sedang diajarkan / ditanamkan sesuatu karena karakter mereka yang berbeda-beda. Salah satunya karakter anak yang mudah berubah mood nya. Jadi orang tua melihat mood dari anak itu sendiri. Jika anak itu sedang senang berarti moodnya pun bagus dan bisa menerima atau menuruti apa yang dikatakan orang tuanya. Namun jika moodnya sedang tidak bagus, anak tersebut mudah marah,

Kesal dll. maka tidak akan mau menerima atau sekedar mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya.

e. Kenakalan diluar rumah

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari kenakalan diluar rumah yang dilakukan anak itu sendiri, sebagai berikut :

Pewawancara : apakah anak bapak pernah melakukan kenakalan diluar rumah ?

Responden : pernah seperti berkelahi dengan temannya dan mencuri

Pewawancara : apa yang bapak lakukan kepada anak saat bapak tahu dia melakukan kenakalan tersebut?

Responden : jika saat bertengkar dengan temannya, dia susah dilerai sampai temannya itu kena pukulannya, jika temannya itu tidak terkena pukulan / hajaran darinya maka tidak mau berhenti berkelahi. Sedangkan jika saat mencuri, kami sekeluarga kaget ketika mendapatkan kabar bahwa anak saya telah mencuri disalah satu minimarket. Sedangkan jajannya saja setiap hari hampir 100ribu. Makanya kami kaget , uang jajannya saja tidak kekurangan. Saya pun bertanya kepada anak saya itu “ kenapa kamu sampai melakukan hal tersebut?” sang anak menjawab “ tidak tahu pak, seperti ada yang bisikin tapi saya tidak tahu kenapa.” Akhirnya saya suruh anak saya meminta maaf kepada seluruh karyawan minimarket tersebut. Dan salah satu karyawan minimarker tersebut mengatakan “ sebenarnya anak bapak seperti tidak mencuri, namun dia ambil satu minuman dingin dan pergi begitu saja sambil membawa minuman itu tanpa membayar makanya kami tegur.” Begitu kata salah satu karyawan tersebut. Akhirnya anak saya pun meminta maaf kepada mereka.  
CWO 03

Kenakalan yang sering dilakukan saat bermain diluar rumah seperti kasus yang di atas dapat menjadi faktor intern hambatan dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja. Karena jika sudah

menjadi kebiasaan, akan sulit ditanamkan soal agama dan dia pun sulit menerima ajaran agama yang diberikan.

f. Bermain hingga tengah malam

Temuan hasil pengamatan perilaku anak bermain hingga tengah malam sebagai kegiatan yang negatif sebagai berikut :

- 1) Masih banyak anak-anak yang bermain diluar rumah, ada juga yang keluar dengan ditemani oleh ibunya. CL 40
- 2) Ada 3 orang anak kecil yang masih bermain pukul 22.13 WIB dan salah satunya membawa adiknya yang masih kecil. CL 46

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa banyak anak-anak gang Sate RT.011/007 yang masih bermain walaupun sudah terlalu malam untuk mereka bermain. dan tidak terlihat orang tua mereka yang memanggil mereka untuk pulang dan beristirahat dirumah.

Hasil dokumentasi memperlihatkan perilaku anak yang bercanda saat shalat sebagai berikut :



**Photo 33**  
**Anak –anak sedang bermain hingga**  
**tengah malam**

## 2) Faktor Ekstern

Dalam menanamkan nilai moral agama terhadap remaja digang sate RT.011/007 pengamat menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dari faktor Ekstern . Yang muncul pada pengamatan seperti dari orang yang berpengaruh, pergaulan yang buruk, ajakan dari teman, senang main gadget / internet, lingkungan kotor, dukungan untuk nongkrong, ekonomi, pergaulan dari luar. Dikategorikan sebagai salah satu faktor hambatan dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja.

Adapun rincian kriteria kegiatan tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut :

### a. Pergaulan yang buruk

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari pergaulan yang buruk di lingkungan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Didekat mushola terlihat 3 orang ibu-ibu yang sedang duduk sambil mengobrol. 1 diantara mereka berpakaian rapih dengan memakai baju gamis berwarna navy dan ibu tersebut mengobrol sambil berdiri juga sesekali sambil merokok dan 2 ibu yang lainnya tidak merokok. Setelah penghuni kontrakan yang mereka jadikan tempat nongkrong sudah datang lalu mereka pindah duduk kembali di kursi kayu yang tidak jauh dari tempat mereka ngobrol sebelumnya dan kembali mengobrol. CL 38
- 2) Pewawancara : bagaimana pendapat bapak/ibu jika ada sekumpulan remaja nongkrong sampai tengah malam di wilayah gang sate ini?  
Responden : tidak ada larangan jika mereka nongkrong sampai tengah malam selagi tidak mengganggu. CWM 04



- 3) Pewawancara : apakah sampai sekarang masih di dalam Mushola tempat anak-anak mengaji ?  
Responden : tadinya masuk di Mushola lantai 2, tadi saya punya anak baru berusia 2 tahun dan pasti dia harus ikut saya mengajar dan itu berbahaya, dan putuskan dirumah saya sekarang tempat belajarnya. Lagian juga kontrakan disamping Mushola yang di lantai 2, banyak perempuan yang menyerupai laki-laki juga ada yang sebaliknya yaitu laki-laki menyerupai perempuan dan itu tidak bagus dicontoh/ ditiru anak-anak. CWM 02
- 4) Terlihat juga diantara remaja tersebut, ada remaja perempuan yang sedang merokok sambil berdiri diantara kumpulan remaja tersebut. CL 31
- 5) Seorang remaja perempuan berpenampilan menyerupai laki-laki yaituberambut pendek seperti laki-laki dan berpakaian seperti laki-laki pula. Remaja tersebut sedang mengobrol dengan temannya sambil menyalakan motornya dan pergi bersama temannya tersebut. CL 43
- 6) Mereka terdiri dari 5 orang remaja putra dan 2 orang remaja putri. Penampilan remaja putranya, sedikit seperti preman dengan ada tato dibadannya dan beberapa orang diantaranya sedikit urakan penampilannya. sedangkan remaja putrinya, berbaju kaos dan yang satunya berbaju sedikit terbuka dengan celana pendek sepaha. CL 02
- 7) Terlihat perempuan tersebut merokok dan anaknya ikut nongkrong bersamanya sambil sedikit-sedikit memainkan ukulelanya. ....terlihat perempuan yang lain berdiri lalu mengambil rokok dan menghisap rokok tersebut. Sebelum merokok, dia menawarkan rokoknya dulu ke teman-temannya. Perempuan itu merokok sambil sesekali nongkrong didepan laki-laki yang sedang nongkrong didepannya dan merokok juga. CL 35
- 8) Pewawancara: anda sebagai pendidik, bagaimana menurut anda anak-anak di gang sate RT.011/007 ini?  
Responden : omongan mereka sudah tidak terkontrol lagi. Saya sebelumnya tinggal didaerah cakung, saya kira anak-anak dilingkungan saya sudah terburuk omongannya ternyata disini lebih parah. CWM 02
- 9) Diluar mushola terdengar suara anak-anak yang sedang bermain. Mereka lari-larian sambil berteriak macam-macam. Dan terdengar juga mereka ada yang berteriak mengucapkan kata-kata buruk. Terdengar menyebutkan salah satu nama hewan yaitu anjing untuk memanggil temannya. CL 17

- a) Transgender
  - b) Ibu-ibu merokok
  - c) Tidak menjaga aurat/ penampilan kurang sopan
  - d) Kebebasan Nongkrong tengah malam
  - e) Remaja perempuan merokok
  - f) Ucapan buruk anak kecil
- b. Orang yang berpengaruh

Temuan hasil pengamatan hambatan dari luar tentang orang yang berpengaruh , sebagai berikut :

Pewawancara : apakah jika anda berhenti atau meninggalkan remaja masjid, mereka akan tetap terbentuk ?

Responden : tidak, ditinggal sebulan saja pasti sudah tidak tahu pada kemana mereka dan susah untuk berkumpul kembali. CWM  
03

Orang yang dimaksud disini adalah orang yang berpengaruh bagi perkembangan remaja mushola. Ada atau tidaknya orang tersebut sangat berpengaruh bagi kelanjutan dan perkembangan kelompok remaja Mushola tersebut. Karena seperti yang dipaparkan oleh orang tersebut bahwa saat dia tinggalkan kelompok tersebut karena alasan tertentu, kelompok tersebut sudah tidak tahu anggotanya pada pergi kemana dan sudah tidak jelas kemana kelompoknya. Dan dia harus berusaha kembali untuk mengumpulkan mereka kembali.

c. Ajakan teman

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari ajakan teman remaja itu sendiri, sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : pernahkah melakukan kenakalan seperti tawuran atau mencuri , dll?  
Responden : tidak pernah berbuat kenakalan seperti tawuran atau sejenisnya, tapi dulu pernah diajak teman tapi saya tidak mau. CWR 03
- 2) Pewawancara : pernahkah melakukan kenakalan seperti tawuran , dll?  
Responden : pernah tawuran waktu SMP  
Pewawancara : kenapa melakukan tindakan tersebut ?  
Responden : karena terpengaruh oleh ajakan teman-teman. CWR 02
- 3) Pewawancara : Apakah ada hambatan yang kamu alami ketika ingin menanamkan nilai agama pada kehidupan sehari-hari kamu?  
Responden : ada hambatan tapi waktu masih yaitu selalu ada godaan dari teman untuk bermain. CWR 04
- 4) Pewawancara : bagaimana menurut bapak dengan kondisi lingkungan disini?  
Responden : lingkungan disini memang sudah tidak sehat dengan pergaulan anak-anak disini. Banyak orang-orang luar yang suka kesini dan membawa pengaruh buruk. Terkadang banyak orang tertangkap disini tapi sebenarnya dia bukan penduduk asli sini. CWM 01

Ajakan dari teman terutama yang mengajak kepada keburukan merupakan faktor dari luar yang bisa menghambat orang tua atau orang lain dalam menanamkan nilai agama pada remaja tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa remaja di atas, mereka melakukan beberapa kenakalan karena salah satu alasannya karena

ajakan temannya. Dan jika temannya tersebut sudah terbiasa ikut dengan ajakan temannya yang buruk maka dia juga akan terbiasa melakukan hal yang buruk pula.

d. Gadget / internet

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari gadget / internet , sebagai berikut :

- 1) Pewawancara : setelah ditanamkan agama, apakah kamu melaksanakannya dengan baik?  
Responden : iya  
Pewawancara : apakah sampai sekarang masih melaksanakannya ?  
Responden : tidak, saat waktu dulu mah saya belum punya hp, masih sempet shalat, ngaji. Sekarang sudah punya HP, udah jarang shalat dan ngajinya. Pernah jika sedang sekolah, saya sama temen shalat tapi sudah dirumah sudah tidak shalat lagi.  
CWR 05
- 2) Didekat anak-anak tersebut, terlihat ada seorang remaja yang duduk di atas motor sambil memainkan handphonenya. CL 08  
Pada malam minggu tepatnya di gang sate, di ujung gang terlihat seorang remaja sedang jongkok dipinggir jalan sambil memainkan handphonenya sendirian dengan keadaan gelap.  
CL 09
- 3) Disebelah mushola juga ada 2 remaja perempuan yang sedang duduk disisi jalan. 1 orang duduk didepan teras rumah sambil memegang handphonenya dan yang 1 lagi duduk diatas motor dan sesekali berdiri sambil menarikan tangannya didepan kamera. CL 30

Gadget / internet bisa menjadi hambatan dalam penanaman nilai agama pada remaja jika remaja tersebut sudah kecanduan dan tidak mengerti batasannya. Namun jika remaja tersebut menggunakan gadgetnya tidak sampai kecanduan dan masih tahu batasannya maka masih bisa ditanamkan agama pada kesehariannya. Seperti

salah satu remaja Gang Sate RT.011/007 yang sudah kecanduan dengan Gadget/ handphonenya dan internet yang terpasang dirumahnya. Karena jaringan internet yang terpasang dirumahnya, membuat dia semakin betah berlama-lama dengan handphonenya. Dan mengakui bahwa seharian dia kuat hanya di dalam kamar jika bersama handphone dan internetnya. Juga diakui orang tuanya bahwa ia sangat susah dan cuek saat disuruh untuk beribadah ,membuatnya menjadi malas untuk melakukan yang lain terutama beribadah karena sudah kecanduan handphone.

Hasil dokumentasi tentang remaja yang sedang asyik bersama Gadget / internet, sebagai berikut :



Foto 46  
Beberapa remaja yang sedang asyik nongkrong  
sambil main Gadget / handphonenya

#### e. Lingkungan kotor

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari lingkungan yang kotor , sebagai berikut :

- 1) Tidak terlalu jauh dari tempat sampah yang penuh tadi, terdapat sebuah selokan sempit. Diselokan tersebut juga banyak sampah yang berserakan terutama sampah plastik dan airnya pun berwarna hitam dan banyak sekali nyamuk. CL 23

- 2) Kondisi gang sate RT.011/007 masih sangat sepi, yang banyak hanya sampah sisa kegiatan semalam. Sampah banyak yang berserakan diselokan maupun di tempat sampahnya, ditempat sampah pun penuh dengan sampah . smapah berserakan hanya disekitar tempat para remaja nongkrong semalam. CL 41
- 3) Kondisi jalan Gang Sate terlihat masih kotor, banyak sekali sampah terutama sampah plastik bekas makanan berserakan dijalan. CL 21
- 4) Di gang sate masih banyak sampah yang berserakan. Banyak sampah yang berserakan dijalan, dipinggir selokan dan didalam selokan juga banyak sampah, banyak sekali sampah plastik terutama yang paling banyak terlihat. CL 14
- 5) Dilorong tersebut, terlihat kotor karena dipenghujung lorong banyak sampah yang berserakan dan kondisi jalan yang sedikit basah karena sisa air mencuci. CL 16

Dengan kondisi lingkungan yang kotor dapat mencerminkan bagaimana warganya atau penduduknya. Dan dengan lingkungan yang kotor bisa menghambat dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja karena lingkungan merupakan salah satu faktor dalam menanamkan pendidikan pada anak. lingkungan gang sate, tidak sepanjang jalan gang sate RT.011/007 tersebut kotor namun hanya dibagian –bagian tertentu saja yang kotor. Seperti di daerah sekitar mushola, jika pagi hari bersih karena kadang ada petugas yang mem buka kunci mushola pada pagi hari menyapu halaman sekitar mushola. Selain sekitar mushola , di depan rumah warga di ujung Gang sate RT.011/007 juga bersih terutama pada pagi hari. Dan tempat yang selalu terlihat kotor adalah tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat nongkrong para remaja Gang Sate RT.011/007. Para remaja tersebut kadang nongkrong hingga tengah

malam sehingga pada saat pagi hari, terlihat banyak sekali sampahnya.

Hasil dokumentasi tentang lingkungan yang kotor sebagai berikut :



Foto 47  
Lingkungan yang kotor terutama di tempat nongkrong para remaja

#### f. Dukungan untuk nongkrong

Temuan hasil pengamatan tentang hambatan dari pendukung untuk nongkrong , sebagai berikut :

- 1) Pada malam hari tepatnya ba'da maghrib, ramai dengan anak-anak. dan dirumah yang biasanya dijadikan beberapa remaja untuk nongkrong dan mengobrol terlihat masih sepi dan warna catnya pun sudah berubah menjadi baru. CL 18
- 2) Terlihat banyak anak remaja yang lalu lalang dengan mengendarai motor. Ada yang berboncengan dengan teman laki-laki mereka, ada juga yang berboncengan dengan teman perempuannya. CL 30

Dukungan untu para remaja nongkrong salah satunya seperti tempat untuk nongkrong. Ada salah satu rumah warga yang merupakan tempat yang selalu dijadikan sebagai tempat nongkrong para remaja. Setiap hari beberapa remaja suka nongkrong di depan rumah tersebut. Rumah tersebut berada di pertigaan jalan lorong kecil Gang Sate RT.011/007. Dan didepan rumah tersebut ada sebuah lorong kecil berisi sederet rumah papan. Di depan lorong

tersebut juga dijadikan para remaja tersebut untuk nongkrong setiap harinya.

Selain tersedianya tempat untuk nongkrong, ada juga pendukung lainnya yaitu berupa kendaraan. Banyak remaja Gang Sate Yang lalu lalang dengan menggunakan sepeda motor terutama saat malam minggu.

Hasil dokumentasi yang memperlihatkan tentang dukungan untuk nongkrong, sebagai berikut :



Foto 48  
Beberapa remaja sedang nongkrong dengan menggunakan motor



Foto 49  
Beberapa remaja sedang nongkrong ditempat yang sama





Foto 50  
Rumah kedua untuk nongkrong selain rumah kuning

## C PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dan dianalisis penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk mudah dipahami. Pembahasan temuan yang akan penulis kemukakan tentang peran lingkungan masyarakat dalam menanamkan nilai norma agama terhadap remaja di Jalan Gang Sate RT.011/007 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Dari proses Observasi (pengamatan) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan penulis menemukan hasilnya.

Pada bab ini, peneliti membahas hasil temuan dan menghubungkan dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di Bab II atau pendapat lain yang dapat dijadikan acuan dalam memperkuat temuan penelitian.

Pembahasan ini dilakukan agar dapat memaparkan hasil temuan sehingga menjadi terisi substansif, pembahasan meliputi :

### 1. Profil keperibadian anak remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa.

Terkait dengan pendapatnya Ramayulis dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" yang menunjukkan tentang jenjang usia remaja yaitu remaja berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun. Begitu pula remaja yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang berada di antara jenjang usia tersebut yaitu 15- 21 tahun. Pada gang sate RT.011/007

banyak remaja yang dengan jenjang usia tersebut. Seperti yang menjadi narasumber peneliti yaitu Kholis (SMA), Ardiansyah ( SMA), Khofifah ( SMK), Firman ( SMA), Aman ( 21 tahun). Selain mereka ada juga beberapa mereka yang termasuk dalam kategori remaja yaitu usia 12 tahun ke atas.

Masa remaja merupakan masa yang paling indah karena masa tersebut adalah masa seseorang dapat menghabiskan waktunya tanpa ada yang menghalangi. Masa remaja juga merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negatif.<sup>1</sup> begitu pula dengan remaja gang sate karena masih mencari jati diri, maka perlu ditanamkan agama agar tidak terjerumus pada hal yang negatif dan beberapa remaja yang menjadi narasumber, mengikuti beberapa kegiatan yang berunsur agama agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Para remaja Gang Sate, banyak dari mereka suka menghabiskan waktu diluar rumah dengan bermain, nongkrong dengan teman-teman, berpacaran tanpa ada yang menghalangi. Mereka masih mencari jati dirinya dengan melakukan kegiatan tersebut salah satunya. Bahkan mereka ada yang melakukan hal yang negatif seperti mencuri bahkan mereka ada yang mencuri di lingkungan rumahnya, itu dikarenakan tidak ditanamkannya agama pada remaja tersebut.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (.....:ROSDA,.....)hal:184

## **2. Kegiatan sehari-hari masyarakat Gang Sate RT.011/007 terutama remaja**

Kegiatan yang dilakukan setiap hari berarti rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Kebiasaan terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam Classical dan operant conditioning<sup>2</sup>. seperti remaja Gang Sate yang belajar agama dengan mengikuti pengajian secara rutin tiap Ahad malam, untuk menghindari pergaulan yang buruk, akhirnya akan terbiasa mengikuti pengajian dan terbiasa untuk tidak ikut-ikutan dengan hal yang buruk dan bisa menjaga diri dari ajakan temannya yang suka mengajak kepada keburukan dan terbiasa mendengarkan ceramah yang berisi ajaran agama untuk selalu berbuat baik dan itulah perwujudan perilaku belajar dari remaja tadi. Kebiasaan tersebut juga merupakan upaya mereka dalam mencari kebenaran tentang agama yang telah diajarkan orang tuanya sejak kecil, sebagaimana yang disampaikan oleh Desmita yang mengatakan bahwa “pada masa awal anak-anak dia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.”<sup>3</sup>. Para remaja Gang Sate yang mengikuti kegiatan keagamaan di Gang Sate merupakan suatu

---

<sup>2</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 118

<sup>3</sup> Desmita, op.cit, hal. 208

tindakan mereka untuk mencari kebenaran keyakinan mereka sendiri. Dengan rajin belajar agama di pengajian dan kegiatan agama lain di sekolah mereka misalnya, mereka akan dapat berfikir tentang keyakinan mereka sebagai seorang muslim. Begitu pula dengan remaja yang tidak berminat mengikuti kegiatan belajar agama, mereka lebih memilih cuek dan nongkrong dengan teman-teman. Mereka beranggapan bahwa mereka cukup memiliki agama saja sudah cukup dan sudah belajar agama waktu kecil dan saat remaja mereka sudah malu untuk belajar agama. Dari kegiatan sehari-hari masyarakat dan para Gang Sate, dapat diketahui bahwa memang kesan buruk pada Gang Sate dari pandangan orang luar diperoleh dari keseharian mereka yang masih banyak suka melakukan suatu kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong sepanjang hari, bukan dari kaum remajanya saja para orang tuanya pun begitu. Namun bukan berarti dari satu RT tersebut seluruh masyarakat dan remajanya berkeseharian buruk, ada juga dari mereka dari mereka kegiatan sehari-hari mereka bermanfaat atau lebih baik. Seperti bekerja, ikut pengajian, ikut shalat berjamaah, mengurus mushola, melakukan kegiatan sosial. Ada kegiatan untuk remajanya seperti karang taruna, remaja Mushola. Dan kegiatan positif remaja ini tidak lepas dari sosok masyarakat yang ingin menjadikan para remaja lingkungannya lebih baik. Seperti dalam kelompok remaja mushola dan kelompok musik Hadroh, orang yang mendirikan kelompok tersebut adalah Ustadz Nasrullah. Salah satu masyarakat Gang Sate yang tinggal diwilayah tersebut sejak kecil jadi

mengetahui keadaan remaja Gang Sate sejak dulu. Ia ingin mengubah mereka lebih baik lagi, mengubah akhlaknya mereka yang kurang baik dengan mengajak kepada kebaikan.

Selain untuk akhlak dan kebaikannya dalam beragama, kebiasaan itu untuk interaksi sosial mereka kepada lingkungan sekitarnya dalam hal yang baik.

### **3. Peran lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja**

Dalam hal ini, lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu

#### 1) lingkungan keluarga

keluarga itu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga ( orang tua ) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Al Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka. Terjemah ayat tersebut adalah “ hai orang –orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, Nabi Muhammad SAW, bersabda : “ setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya lah anak itu menjadi yahudi, nashrani atau majusi.”

Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir ( dalam kandungan ) dan pasca lahir. Upaya tersebut sudah dilakukan oleh beberapa orang tua di Gang Sate RT.011/007 dalam menanamkan agama pada anaknya. Dan rata-rata para orang tua sudah mendidik anaknya tentang agama sejak anaknya kecil. Seperti salah satu remaja yang mengakui bahwa orang tuanya sudah mendidiknya tentang agama sejak dia kecil. Dan dia sudah terbiasa beribadah dan menjaga akhlaknya sesuai dengan didikan kedua orang tuanya sejak kecil.

Selain remaja tersebut, ada juga remaja lain yang juga terbiasa beribadah karena apa yang selalu dicontohkan ayahnya. Yaitu ayahnya rajin pergi ke mushola untuk shalat berjamaah. Dan anak remaja tersebut pun mengikuti kebiasaan ayahnya, dan bukan hanya dia tetapi adiknya pun jadi rajin ke Mushola untuk shalat karena sering melihat kakak dan ayahnya yang rajin ke Mushola juga.

Contoh lain adalah seorang ayah yang rajin ke mushola untuk shalat berjamaah dan selalu membawa anaknya nya yang masih kecil. Kurang lebih umurnya 4 tahun. Dengan usaha tersebut, orang tuanya berharap kelak sang anak tidak meninggalkan shalat yang sudah menjadi kewajiban dia sebagai seorang muslim.

Ada juga seorang kakek yang mendidik agama kepada cucunya, setiap habis shalat maghrib, sang kakek selalu memerintahkan

cucunya untuk mengaji dan kakek tersebut yang mengajar ngaji cucunya dirumah. Selain cucunya, ada beberapa remaja yang terkadang datang kerumahnya untuk belajar mengaji.

Dan dari semua usaha yang dilakukan orang tua tersebut, tidak lain dan tidak bukan ada harapan dibalik itu semua. Yaitu berharap dengan kebiasaan yang mereka tanamkan kepada sang anak yang masih kecil tersebut dapat menolong keluarganya dari siksa api neraka.

## 2) Lingkungan masyarakat

Masyarakat yang dimaksud disini adalah tetangga, tokoh masyarakat, pihak RT, dll. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu, disini dapat dikatakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat bergantung kepada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat (orang-orang dewasa) itu sendiri.

Kualitas pribadi, perilaku, atau akhlak orang dewasa yang kondusif (menunjang) bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah adalah mereka yang a) taat melaksanakan ajaran agama, menghindari sikap dan perilaku yang dilarang agama.<sup>4</sup> Peran mereka merupakan hal penting juga dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja karena mereka merupakan orang yang selalu bertemu dan

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hal. 37



berinteraksi dengan remaja di Gang Sate RT.011/007 setiap harinya selain keluarganya. Maka tidak mungkin mereka tidak mengambil peran dalam menanamkan nilai moral agama pada remajanya walaupun memang tidak semua.

Dari uraian di atas, salah satu masyarakat sudah melakukan yang suatu usaha untuk kebaikan remaja. Tokoh masyarakat tersebut sudah dikenal masyarakat dan sudah lama tinggal di daerah Gang Sate RT.011/007 juga sudah pasti mengenal bagaimana kondisi remaja-remaja di Gang Sate tersebut. Tokoh masyarakat tersebut adalah Ustadz Nasrullah. Dia sudah lama tinggal di daerah tersebut yaitu sejak kecil. Maka dia pun pernah menjadi seorang remaja di daerah tersebut dan mengetahui macam-macam peristiwa yang pernah terjadi di wilayah tersebut. Dengan melihat kondisi remaja tersebut juga sebagai salah satu masyarakat di Gang Sate RT.011/007 tersebut, dia tergerak hatinya untuk membentuk suatu aktifitas yang lebih positif untuk para remaja. Dia membentuk kelompok remaja mushola dan kelompok musik hadroh. Dengan adanya Kelompok musik hadroh itulah yang salah satunya membuat remaja mau ikut bergabung. Dengan adanya kegiatan kesenian tersebut, menurut ustadz Nasrullah, itu sama saja seperti grup musik yang lain seperti Grup Band yang banyak disukai para remaja.

- 3) Lingkungan sekolah namun karena studi kasus dalam penelitian ini berada di suatu lingkungan, maka pengamat/ peneliti mengubah lingkungan ini menjadi lingkungan teman sebaya / teman bermain..

Dalam masyarakat, remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan para remaja di Gang Sate RT.011/007, mereka berinteraksi sosial dengan teman bermain maupun teman sekolahnya. Tidak sedikit dari mereka yang berperilaku karena pengaruh dari temannya. Seperti remaja bernama kholis, dia bergabung dan aktif di organisasi remaja mushola karena dia diajak oleh temannya dan karena sering teman-teman yang juga suka mengikuti pengajian di remaja mushola, dia pun ikut rajin dalam menimba ilmu agama seperti salah satunya di pengajian rutin malam Jumat. Selain kholis, ada juga remaja bernama Aman yang sering nongkrong di Gang Sate bersama teman-temannya. Dia mengaku pernah ikut tawuran karena

---

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *op.cit.*, h.36

ajakan teman-temannya dan teman sepergaulannya. Ada juga remaja bernama ardiansyah, dia melaksanakan shalat di sekolah karena dia diajak teman namun jika dirumah dia sangat malas untuk shalat. Dari semua cerita para remaja di atas merupakan salah satu bukti bahwa memang teman itu sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi temannya. Dan cerita-cerita di atas juga merupakan salah satu peran teman yang terlaksanakan dalam menanamkan nilai moral agama.

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak mulia anak remaja, maka ke tiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerjasama dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana yang kondusif. Iklim yang kondusif tersebut ditandai dengan berkembangnya komitmen yang kuat dari masing-masing individu yang mempunyai kewajiban moral (orang tua, pihak sekolah, pejabat pemerintahan dan warga masyarakat) untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

#### **4. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja.**

Dalam menanamkan nilai moral agama kepada remaja, mereka harus menemui beberapa hambatan. Hambatan yang datang dari kebiasaan mereka yang buruk, kondisi lingkungan sekitar para remaja, juga contoh yang buruk yang sering dilihat para remaja.

---

<sup>6</sup> Syamsu yusuf, *op.cit.*,h.37

Dalam pendidikan memang selalu diwarnai dengan beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran atau penanaman nilai agama pada remaja. Dan faktornya itu datang dari diri remaja itu sendiri dan lingkungannya. Salah satu faktor yang datang dari diri remaja itu sendiri seperti rasa malas, mau, dll. Masa remaja itu usia yang mana sering diiringi dengan beberapa masalah. Pada lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat banyak konflik dengan remaja, pada umumnya akan muncul masalah-masalah yang mendasar. Kondisi tersebut memerlukan penanganan khusus terhadap lingkungannya terlebih dahulu, sebelum penanganan terhadap remaja itu sendiri. Indikasi yang menunjukkan adanya masalah ini nampak dalam hubungan antara kepribadian mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka, diantaranya seperti:

1. Melanggar aturan, adat dan nilai yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah
2. Suka menyendiri dan merenung
3. Cepa emosi, marah, dan cenderung melakukan tindakan kekerasan
4. Mengganggu orang lain dengan berbagai cara seperti menyakiti orang lain, mencuri, merokok, bertengkar
5. Mencari kesenangan fisik seperti melihat hal-hal yang berbau porno dan terkadang diikuti dengan mencoba hal-hal lain yang tidak biasa
6. Mulai suka berbohong dan membuat-buat cerita
7. Muncul perasaan tidak percaya diri

8. Tumbuh rasa malu dan takut berinteraksi dengan masyarakat serta menjauhi hubungan di luar keluarga
9. Kondisi psikologisnya sedang tidak stabil
10. Suka meniru sesuatu atau orang lain secara berlebihan
11. Munculnya masalah yang berkaitan dengan pertemanan dan kesetiaan dengan kelompok.<sup>7</sup>

Beberapa factor diatas,dialami juga oleh beberapa remaja di Gang Sate yaitu ardiansyah yang merasa malu dan takut untuk berinteraksi dengan masyarakat karena dia sejak kecil tidak pernah bergaul dengan teman-teman sebayanya maupun dengan masyarakat lain kecuali di rumah dan berdiam diri dikamar seharian setelah pulang sekolah dengan ditemani handphone dan jaringan internet. Yang membuatnya bisa berdiam diri di rumahnya seharian adalah fasilitas internet yang diberikan sang kakak untuk semua keluarga. Kini kegiatan itu menjadikan dia untuk malas beribadah,sampai orang tuanya sulit dalam memerintahkannya untuk beribadah. Responnya hanya cuek saat diperintahkan untuk beribadah. Sedangkan yang membuatnya malu berinteraksi dengan masyarakat diluar rumah karena sejak kecil dia tidak pernah bergaul dengan lingkungan rumahnya dan itu membuatnya menjadi malu juga untuk shalat berjamaah juga mengikuti pengajian di Mushol dekat rumahnya. Dan yang membuatnya takut adalah karena dia mengetahui pergaulan remaja

---

<sup>7</sup> Musthofa Abu Sa'id, *Mendidik remaja nakal*, (Sukoharjo:As Salam, 2017), hal.26-27

dirumahnya yang kurang baik maka dia takut ikut kedalam pergaulan yang salah.

Selain ardiansyah,ada juga beberapa remaja yang lain yang mengalami beberapa masalah sehingga menghambat lingkungan untuk menanamkan nilai moral agama kepadanya. Seperti Aman, remaja berusia 21 tahun ini. Sangat sering terlihat nongkrong dilingkungan Gang Sate, saat ditanya pernahkah ia belajar agama, ia menjawab pernah dan itu saat kecil dan sekarang sudah malas. Dan juga ia mengakui bahwa pernah melakukan tawuran dan itu atas ajakan temannya. Berarti dapat dilihat bahwa pengaruh dari teman cukup besar dalam pergaulan remaja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah diuraikan secara luas dalam bab-bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pikiran dalam usaha penanaman nilai moral agama terhadap remaja dicantumkan dalam bab terakhir ini

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengkaji peran lingkungan dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja Gang Sate RT.011/007, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Gang Sate Rt.011/007 dalam menjalankan peran menanamkan nilai moral agama kepada para remajanya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan sudah mulai banyaknya remaja yang merealisasikan hasil belajar agama mereka dari yang sudah ditanamkan oleh lingkungannya. Mereka merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti seorang remaja yang sudah menjadikan shalat berjama'ah di mushola sebagai rutinitas wajibnya sehari-hari dan dengan sendirinya sudah menjadi kebiasaan baik baginya.

Selain itu, kebiasaan baik lainnya seperti terbiasa mengikuti pengajian karena sering di ajak teman, terbiasa beribadah dan berakhlak baik karena sudah diajarkan sejak kecil oleh orang dirumah.

Hingga sejauh ini nilai moral agama pada remaja Gang Sate RT.011/007 sudah cukup bagus dan baik juga sudah banyak yang menjalankan nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekitarnya

walaupun masih cukup banyak remaja didaerah tersebut yang masih kurang baik dalam berakhlak. Dan mereka terlihat sangat berbeda dalam hal berperilaku dan berpenampilan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk lingkungan Gang Sate RT.011/007 dalam menanamkan nilai moral agama pada remaja-remajanya dikemudian hari yakni:

### **1. Lingkungan masyarakat / tetangga**

Kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat sekitar untuk kebaikan remaja terus dilanjutkan, jangan sampai berhenti dan tidak ada generasi penerusnya karena belajar dari pengalaman yang lalu bahwa banyak sekali terjadi tindak kriminal dan kenakalan remaja yang sering terjadi di wilayah Gang Sate hingga sempat dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain tentang wilayah Gang Sate. Kegiatan-kegiatan seperti pengawasan terhadap kegiatan remaja yang suka nongkrong tengah malam, harus tetap ada supaya remaja tersebut terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan bersama. Selain itu, Pengajian untuk masyarakat dan remajanya harus tetap diadakan supaya masyarakat dan remajanya selalu ada penambahan tentang ilmu agamanya. Selain itu untuk kegiatan nongkrong, sebaiknya diberika batasan kepada mereka yang suka nongkrong. Diatas jam 12 malam tidak diijinkan lagi untuk nongkrong. Serta ada kerja sama dari pihak RT, Masyarakat dan orang tua dalam rangka mejaga dan melindungi



lingkungan, khususnya para remaja dari pengaruh-pengaruh buruk yang mengajak mereka untuk berbuat hal-hal yang negatif.

## 2. Lingkungan Keluarga / orang tua

Para orang tua yang mana merupakan sekolah pertama bagi anak, harus tetap menerapkan nilai-nilai agama pada anak walaupun mereka sudah remaja. Karena pada masa remaja itulah mereka sedang mencari jati dirinya dan orang tua harus selalu membimbing mereka jangan sampai terperangkap dalam hal yang buruk. Selain itu, orang tua dari remaja bernama Oca yang saat ini terlantar kan begitu saja, dimohon untuk diperhatikan remaja tersebut dengan cara pendekatan kepadanya karena dia masih sangat ingin merasakan kasih sayang orang tuanya. Begitu pula saudara-saudaranya, tolong perhatikan Oca karena dia merupakan remaja perempuan yang berbahaya jika dibiarkan terlantar. Bisa saja orang yang berfikiran jahat, menghancurkan masa depannya. Beri perhatian padanya, dengan memberikan makan, kasih sayang, dll.

Selain itu para orang tua yang suka marah-marrah dengan anaknya, ada baiknya tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan bersuara kencang karena selain tidak enak didengar tetangga, dapat juga menghancurkan mental si anak nanti.

## 3. Lingkungan teman

Pada masa remaja, posisi seorang sahabat termasuk orang yang berpengaruh baginya. Maka sebagai teman harus tetap menuntun teman kepada hal yang baik. Dan untuk aris, tetap sebagai aris yang rajin

beribadah dan rajin mengurus Mushola dengan ikhlas walaupun punya keterbatasan dalam salah satu anggota tubuhnya dan kesulitan dalam hal berbicara. Supaya remaja lain yang memiliki kesempurnaan dalam segala hal bisa termotivasi dengan semangat dari aris dalam mengurus rumah Allah dan beribadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et al. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1993. *Terjemah TAFSIR AL –MARAGHI juz 4*, Semarang, PT KARYA TOHA PUTRA.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1993. *Terjemah TAFSIR AL-MARAGHI juz 2*, Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*.
- Baloo official. 2018. "Agama" dari Wikipedia [online]. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama> [27 Agustus 2018]
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke arah ragam varian kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: RUHAMA.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV. Ruhama
- Depdiknas. 2001. *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-1
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Falsafi, Taqi. 2003. *Warna-warni kehidupan remaja dalam islam*, Bogor: CAHAYA.
- Geografi. 2011. "pengertian lingkungan hidup menurut para ahli". [online] <http://www.geografi-geografi.blogspot.com/2011/01/pengertian-lingkungan-hidup-menurut.html?m=1> [25 Agustus 2018]
- <http://perkembangan45.blogspot.co.id/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

- Ibrahim.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:ALFABET.
- Imam,Gunawan .2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta:Bumi Aksara
- Kompasiana.2015 “pengaruh teman sebaya terhadap pendidikananak remaja ”[online].<http://www.kompasiana.com/sartinyasin/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-pendidikan-anak-remaja?html>[maret 2019]
- Kompasiana.2015 “pengaruh teman sebaya terhadap pendidikananak remaja ”[online].<http://www.kompasiana.com/sartinyasin/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-pendidikan-anak-remaja?html>[maret 2019]
- Lexi, J.Moleong.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa Abu Sa'id 2017. *Mendidik remaja nakal*, Sukoharjo:As Salam,
- Musthafa, Fukhaim .2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya:Pustaka Elba
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori.2011.*Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasir, Sahilun A.2002.*Peran pendidikan agama terhadap pemecahan problem remaja*.Jakarta:Kalam Mulia, Cet. Ke-2.
- Nazir, Moh.2009. *Metode Penelitian*,Ghalia Indonesia:2009
- Oswari DPH.1982.*Kelularga Idaman*,BPK GUNUNG MULIA.
- Pearce,Jhon.1995. *Mengatasi perilaku buruk dan menanamkan disiplin pada anak*.Jakarta:Arcan
- Ramayulis.1994. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Kalam Mulia.cet.ke-1.
- Rachman,Maman. 1993. *Strategi dan langkah-langkah penelitian* .Semarang: IKIP Semarang Perr
- S.Margono.2004.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Angga. 2013. *Anak juga Manusia,jadilah orang tua terbaik, sediakan hati untuk anak*,Jakarta:Mizan Publika.

- Sofyan, Ahmadi.2007.*Mendidik anak di bulan Ramadhan, tip-tip mengenalkan pendidikan agama dan akhlak islam kepada anak-anak..* Jakarta:Lintas Pustaka
- Soekanto,Soerjono.1990. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2011. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D* ,Bandung: Alfabeta,cet.14.
- Tim penyusun.1989. *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- William J. Goode.1983.*Sosiologi Keluarga*.Jakarta:PT.BINA AKSARA. Cet. I
- Ya'kub, Hamzah.1978. *Etika Islam*, Jakarta : PT Publicita.
- Yusuf, Syamsu.2005, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* , Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Yulia Darmawaty & Achmad Djamil.2011. *Buku Saku Sosiologi SMA*, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Zarkasy,Imam1993. *Pelajaran Fiqih 1*, Gontor.



## LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARDIANA  
No. Pokok : 2012510096  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Budi Pekerti Anak (Studi Kasus Gang Sate Rt.001/08 Kec. Cilincing Jakarta Utara).  
Pembimbing : Ibu Dr. Suharsiwi, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 30 Mei 2016 s.d. 30 Desember 2016

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	6 Agst '16	Judul & Bab I	<ul style="list-style-type: none"><li>- judul diperbaiki sesuai saran</li><li>- latar belakang diperbaiki → lebih ke peran lingkungan &amp; lingkungan sekitar gang sate.</li><li>- sesuaikan penulisan yg ada di buku pedoman</li></ul>	
2.	14 Agst '16	Bab I	<ul style="list-style-type: none"><li>- ditanyakan penulisan lebih detail</li><li>- Fokus Peneliti diperbaiki</li><li>- tulisan "spasi"</li><li>- lanjut Bab II sesuai saran</li></ul>	
3.	23 Sept '16	Bab I, II	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi sesuai saran</li><li>- Bab III</li><li>- Bab II (Cari buku, banyak baca)</li></ul> <p>Judul: "Peranan Lingkungan dalam Menanamkan nilai moral Agama pada remaja (Studi Kasus Gang Sate Rt-001/08"</p>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARDIANA  
No. Pokok : 2012510096  
Judul Skripsi : Peran Lingkungan dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Remaja (Studi Kasus Gang Sate Rt. 001708 Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara) 011/07  
Pembimbing : Ibu Dr. Suharsiwi, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 30 Desember 2016 s.d. 30 Juni 2017 <sup>3/3</sup> 17 Juni 2017 s.d. 31 Juni 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	21-4-2017	Ukutan	pegn obs pegn wawancara	[Signature]
2	03-01-2017		cat obs cat wawancara cat foto	[Signature]
3	27-08-2018		Bab II & Bab IV analisis data	[Signature]
3	14-09-2018			[Signature]
	19-11-2018		Bab IV pendekatan	[Signature]
4	5-4-2019		Kesimpulan & Saran	[Signature]





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 71/F.6.1-UMJ/III/2018

Jakarta, 24 Jumadil Akhir 1439 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

12 Maret

2018 M

Kepada Yth.  
Ketua RT.011  
Gang. Sate Rt.011/07 Cilincing, Jakarta Utara  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MARDIANA  
Nomor Pokok : 2012510096  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 13 Desember 1992  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 087875476760

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Peran Lingkungan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama terhadap Remaja"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufig walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
  
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mardiana  
Tempat , Tgl Lahir : Jakarta, 12 Desember 1992  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. A Lagoa Terusan No.1A RT.014 / 004 Kel. Lagoa  
Kec. Koja Jakarta Utara

### Pendidikan :

1. MI AL-KHAIRIYAH Jakarta Utara, lulus tahun 2004
2. MTs AL-KHAIRIYAH Jakarta Utara, Lulus tahun 2007
3. SMK N 12 Jakarta Utara, Lulus tahun 2010
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lulus Tahun 2019

### Riwayat Mengajar:

- Guru di MDT AL-IHSANIYYAH CILINCING Jakarta Utara tahun 2012 s/d sekarang

Jakarta, 17 Mei 2019



Mardiana